



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN
SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN
JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
NURUL HUDA KUNINGAN**

SKRIPSI

**GITA DIAFATUL JANNAH
201902026**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN
SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN
JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
NURUL HUDA KUNINGAN**

SKRIPSI

**Dianjukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Gizi (S.Gz)**

**GITA DIAFATUL JANNAH
201902026**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama : Gita Diafatul Jannah

NIM : 201902026

Program Studi : S1 Gizi

menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan” adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan bebas dari plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 9 Juni 2023



Gita Diafatul Jannah

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Gita Diafatul Jannah
NIM : 201902026
Program Studi : S1 Gizi
Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Sarapan
dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak
Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam siding Skripsi di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 14 Juni 2023.

Ketua Penguji

(Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si)
NIDN. 0310129304

Anggota Penguji I

(Afrinia Eka Sari, S.TP., M.Si)
NIDN. 030804307

Anggota Penguji II

(Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc)
NIDN. 0307018902

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Gizi
STIKes Mitra Keluarga



(Arindah Nur Sukka, S.Gz., M.Gizi)
NIDN. 0316089301

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL HUDA KUNINGAN**” dengan baik. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An sebagai Ketua STIKes Mitra Keluarga
2. Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc selaku dosen pembimbing dan dosen anggota penguji atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan selama penelitian dan penyusunan Skripsi
3. Ibu Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si dan Ibu Afrinia Eka Sari, S.TP., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama ujian Skripsi
4. Ibu Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi selaku Koordinator Program Studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga dan pembimbing akademik atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
5. Keluarga saya yang selalu menjadi *support system*, selalu mendoakan agar dimudahkan dalam proses pembuatan Skripsi
6. “Puyol” teman-teman saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan demi lancarnya penyusunan Skripsi ini
7. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 4 Juli 2022

Gita Diafatul Jannah

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL HUDA KUNINGAN

Gita Diafatul Jannah
NIM. 201902026

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku anak sekolah cenderung memilih makanan jajanan yang tidak sehat, jajanan tersebut kurang memenuhi zat-zat gizi yang diperlukan tubuh dan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi makanan jajanan tidak terlepas dari resiko negatif dalam aspek keamanan pangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda di Kuningan.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 73 siswa SDIT Nurul Huda, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik anak sekolah dasar, kuesioner pengetahuan gizi, kuesioner kebiasaan sarapan, kuesioner perilaku pemilihan makanan jajanan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan ($p\text{-value} = 0,018$; $OR = 3,300$), sedangkan antara variabel kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,144$).

Kesimpulan: Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SDIT Nurul Huda Kuningan dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di SDIT Nurul Huda Kuningan.

Kata Kunci: Kebiasaan sarapan, Pengetahuan Gizi, Perilaku Pemilihan Makanan Jananan.

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITION KNOWLEDGE AND BREAKFAST HABITS WITH SNACK FOOD SELECTION BEHAVIOR IN CHILDREN OF NURUL HUDA KUNINGAN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

The behavior of school children tends to choose unhealthy snacks, these snacks do not meet the nutritional needs of the body and have an impact on the growth and development of children. Snacks consumption is inseparable from its negative risks towards food safety. This study aims to determine the relationship between nutrition knowledge and breakfast habits with snack food selection behavior among children of Nurul Huda Integrated Islamic Elementary School in Kuningan. Design of the study was quantitative study with cross-sectional design. The sample size was 73 students of SDIT Nurul Huda, selected by simple random sampling technique. Data collection used a questionnaire of characteristics of primary school children, a questionnaire of nutrition knowledge, a questionnaire of breakfast habits, a questionnaire of snack food selection behavior. The obtained data were analyzed using Chi-Square test with 95% confidence level. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between nutritional knowledge and snack food selection behavior (p -value = 0.018; OR = 3.300), while between the breakfast habits variable and snack food selection behavior there was no significant relationship (p -value = 0.144). Based on this study, there is a significant relationship between nutrition knowledge and snack food selection behavior in school children at SDIT Nurul Huda Kuningan and there is no significant relationship between breakfast habits and snack food selection behavior.

Keywords: Breakfast Habits, Nutrition Knowledge, Snack Food Selection Behavior.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Peneliti	5
2. Bagi Institusi	5
3. Bagi Masyarakat.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Anak Sekolah Dasar	9
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah	9
3. Perilaku Pemilihan Makanan	11
4. Pengetahuan Gizi	19
5. Kebiasaan Sarapan	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	9
A. Kerangka Konsep.....	9
B. Hipotesis Penelitian	9
BAB IV METODE PENELITIAN	9
A. Desain Penelitian	9
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	9
C. Populasi dan Sampel.....	9
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian/Bahan & Alat Penelitian	35
G. Alur Penelitian	37
H. Pengolahan dan Analisis Data	38
I. Etika Penelitian	40

BAB V	HASIL PENELITIAN	39
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
	B. Analisis Univariat	39
	C. Analisis Bivariat	44
BAB VI	PEMBAHASAN.....	42
	A. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	42
	B. Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan	48
	C. Pengetahuan Gizi	50
	D. Kebiasaan Sarapan	51
	E. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan	53
	F. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan	56
	G. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	48
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Keaslian Penelitian.....	6
2.2. Makanan Jajanan yang di Jual di Lingkungan Sekolah SDIT Nurul Huda Kuningan.....	13
4.1. Definisi Operasional.....	32
5.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Uang Saku dan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan.....	42
5.4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan.....	42
5.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Gizi pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan.....	43
5.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebiasaan Sarapan pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan.....	43
5.5. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan	45
5.6. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	69
Lampiran 2. Informed Consent Penelitian	71
Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden dalam Penelitian	73
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
Lampiran 6. Hasil Penelitian Karakteristik Responden	89
Lampiran 7. Hasil Penelitian Pengetahuan Gizi	91
Lampiran 8. Hasil Penelitian Kebiasaan Sarapan	93
Lampiran 9. Hasil Penelitian Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan	95
Lampiran 10. Hasil Output SPSS.....	97
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian/ <i>Ethical Clearance</i>	101
Lampiran 12. Dokumentasi.....	102

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
BTP	: Bahan Tambahan Pangan
BPOM	: Badan Pengawasan Obat dan Makanan
CI	: <i>Confidence Interval</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
ISO	: <i>International Organization for Standardization</i>
Kemenkes RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
KLB	: Kejadian Luar Biasa
MSG	: Monosodium Glutamat
PJAS	: Pangan Jajanan Anak Sekolah
PUSDATIN	: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah adalah masa untuk anak mengenal dan membiasakan diri dengan lingkungan di luar rumah. Asupan zat gizi anak sekolah dapat diperoleh dari makanan yang disediakan di rumah maupun dari jajanan yang disediakan di lingkungan sekolah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Wulandari et al., (2022) kualitas anak sekolah pada masa ini dipengaruhi oleh peranan zat gizi disertai keamanan makanan yang anak konsumsi.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman, serta akibat cemaran mikrobiologi. Sementara itu, berdasarkan pengujian dari 10.429 sampel PJAS yang diambil dari seluruh Indonesia, diketahui 76,18% PJAS memenuhi syarat, sedangkan 23,82% tidak memenuhi syarat (Pusdatin, 2015).

Anak sekolah dasar merupakan kelompok anak yang rentan dan beresiko tinggi tertular penyakit melalui makanan. Penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah seperti diare, anemia, cacingan, dan keracunan makanan karena tidak higienisnya jajanan, seperti es yang menggunakan air isi ulang, makanan ringan yang terlalu banyak mengandung MSG, serta jajanan pedas cilok dan batagor. Berdasarkan kondisi di masyarakat selama di sekolah sebagian besar siswa membeli dan mengonsumsi makanan yang dijual di sekolah ataupun sekitar sekolah. Maka dari itu, apabila kondisi sekarang tetap dibiarkan maka kemungkinan terjadinya kasus keracunan akan terulang (Fikawati et al., 2017).

Hal ini didukung dengan hasil survey BPOM (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi terjadi pada anak sekolah dasar sebanyak 34 kejadian.

Perilaku pemilihan makanan terdiri dari perilaku positif dan perilaku negatif (Wulandari et al., 2022). Perilaku jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif terhadap makanan jajanan yang dikonsumsi jika makanan tersebut dapat menambah atau melengkapi kebutuhan gizinya. Perilaku konsumsi makanan jajanan memiliki resiko negatif dalam aspek keamanan pangannya. Pengetahuan gizi yang harus dimiliki yakni penguasaan anak sekolah dasar mengenai makanan, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan BTP dalam makanan jajanan (Notoatmodjo, 2013). Pemahaman anak sekolah yang masih kurang terkait makanan bergizi seperti nilai gizi, keamanan, kebersihan penyajian dan pengolahannya, menyebabkan anak tidak tahu makanan yang dikonsumsi sehat atau tidak (Fitriyah, 2019).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan individu. Berbagai masalah kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan makanan. Hal tersebut dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, khususnya pada anak sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar anak akan cenderung memiliki kesukaan terhadap jenis makanan tertentu yang nantinya dapat membentuk kebiasaan makan anak sampai dewasa. Pemberian edukasi terkait gizi di sekolah tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang membutuhkan alat bantu atau media untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada anak sekolah dasar oleh guru. Sehingga edukasi terkait gizi yang diberikan untuk anak sekolah dasar dapat diterima dan dipahami anak dengan baik (Trianasari et al., 2018).

Pengetahuan gizi erat kaitannya dengan terbentuknya perilaku terhadap gizi pada anak. Pengetahuan mengenai gizi sangat penting untuk dipelajari karena

pengetahuan adalah faktor internal yang dapat memengaruhi konsumsi makan. Pola konsumsi makan yang salah pada anak berakibat pada anak lebih suka mengonsumsi jajanan dengan kandungan energi, lemak, protein, serat, vitamin, dan mineral yang sedikit (Nisak dan Mahmudiono, 2017). Pengetahuan sangat mempengaruhi konsumsi zat gizi, orang yang sudah mengetahui jumlah, kandungan, jenis, dan manfaat zat gizi akan berusaha memperoleh makanan yang mengandung zat gizi yang sesuai seperti yang dibutuhkan oleh tubuh (Ulpa et al., 2018).

Kebiasaan anak sekolah dasar tidak melakukan sarapan pagi merupakan faktor yang dapat memengaruhi pemilihan makanan jajanan (Saragi et al., 2015). Kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan terdekat dalam keluarga dapat memiliki pengaruh yang bermakna pada kebiasaan sarapan anak, sehingga untuk memfasilitasi terbentuknya kebiasaan sarapan diperlukan juga intervensi bukan saja pada orang tua tetapi juga lingkungan sekitar untuk mendorong kebiasaan tersebut. Beberapa alasan yang menjadi penghalang anak untuk sarapan berkaitan dengan selera makan anak, tidak ada waktu untuk makan, dan anak tidak lapar (Soedibyo, 2016).

Bagi anak-anak yang masih sekolah, sarapan merupakan sumber energi untuk menunjang kegiatan aktivitas dan belajar di sekolah. Sarapan pagi yang anak lakukan akan mengisi cadangan energi selama kegiatan belajar yang berlangsung sekitar 8-10 jam dan akan diisi kembali pada saat makan siang atau pada saat jam istirahat. Sarapan penting dilakukan karena saat tidur tubuh tidak mendapatkan asupan makanan sehingga menyebabkan kekosongan pada lambung dan mengakibatkan penurunan kadar glukosa dalam darah. Hal tersebut berhubungan dengan penurunan kadar glukosa dalam darah sehingga berdampak pada kerja otak terutama dalam konsentrasi belajar pada pagi hari (Wulandari, 2020). Anak yang tidak sarapan akan cenderung mengonsumsi jajanan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energinya (Hantia, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk menganalisis tentang hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan. Pemilihan topik ini didasari pada masalah yang ada pada anak di Kuningan yakni pada tahun 2014 tercatat KLB keracunan makanan yang berlangsung di Desa Karoya pada anak sekolah dasar sebanyak 37 anak (42,5%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Huda Kuningan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik anak SDIT Nurul Huda (umur, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan membawa bekal).
2. Menganalisis pengetahuan gizi pada anak di SDIT Nurul Huda
3. Menganalisis kebiasaan sarapan pada anak di SDIT Nurul Huda
4. Menganalisis perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di SDIT Nurul Huda
5. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di SDIT Nurul Huda
6. Menganalisis hubungan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di SDIT Nurul Huda

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan gizi anak sekolah dasar terhadap keputusan pembelian makanan jajanan yang baik serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi maupun referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai masalah gizi terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di Kuningan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya orang tua dan pihak sekolah dalam mengenal dan memberikan pengetahuan tentang kebiasaan makan dan perilaku pemilihan makanan jajanan yang tepat bagi anak sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Keterangan
1.	Desi, Suaebah, Winda Dwi Astuti	2018	Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya	<i>Cross Sectional</i>	- Ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan konsumsi jajanan pada anak Sekolah Dasar Kristen Immanuel II Kubu Raya. - Tidak ada hubungan yang bermakna antara sarapan dengan konsumsi jajanan pada anak Sekolah Dasar Kristen Immanuel II Kubu Raya.	Sasaran : Siswa kelas 5 dan 6 Lokasi : SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. Teknik sampel : <i>Simple Random Sampling.</i>
2.	Anugrah Agung Rivani, Hasan Zain, Meilya Farika Indah Masukin dapus.	2015	Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Murid Di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid SDN Pemurus Baru 2 Banjarmasin.	Sasaran : Semua anak kelas 5 Lokasi : SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. Teknik sampel : Total sampling.

No	Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Keterangan
3.	Rohmatun Lil Alamin, Agustin Syamsianah, Mufnaetty.	2014	Hubungan Sarapan Pagi Di Rumah dan Jumlah Uang Saku dengan Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah Pada Siswa SDN Sukorejo 02 Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	• Ada hubungan yang bermakna antara sarapan pagi di rumah dengan konsumsi makanan jajanan di sekolah. • Ada hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku dengan konsumsi makana jajanan di sekolah.	Sasaran : Semua siswa kelas 4 dan 5 Lokasi : SDN Sukorejo 02 Semarang. Teknik sampel : <i>Simple Random Sampling.</i>
4.	Helvina Nurdiyanti Widayani Wahyunigtyas.	2019	Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Perilaku Kebiasaan Jajan Siswa MI Nurul Islamiyah	<i>Cross Sectional</i>	• Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan kebiasaan jajan. • Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua dengan kebiasaan jajan.	Sasaran : Seluruh siswa kelas IV dan V Lokasi : MI Nurul Islamiyah Teknik sampel : <i>Stratified sampling.</i>
5.	Lindawati	2019	Pengaruh Teman	<i>Quasi Ekspriment</i>	• Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara	Sasaran : Seluruh siswa kelas V

No	Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Keterangan
			Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Sehat Anak Di SDN Karangsari 2 Tangerang		pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan sehat responden	Lokasi : SDN Karangsari 2 Tangerang. Teknik sampel : Total sampling.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar (usia 6 sampai 12 tahun) merupakan individu yang memiliki fisik lebih kuat dengan kualitas pribadi yang dinamis. Anak usia sekolah ini merupakan masa yang banyak mengalami perubahan terhadap tumbuh kembang anak yang berdampak pada pembentukan karakter dan kepribadian anak. Periode usia sekolah akan menjadi pengalaman utama anak-anak yang dianggap mampu bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain di luar keluarganya (Diyantini, et al. 2015).

Anak sekolah ini termasuk periode ketika anak-anak mempelajari pengetahuan dasar dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri mereka pada kehidupan yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya, serta masa dimana anak akan memasuki dunia baru yaitu masa pengenalan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak sekolah adalah anak yang dikatakan masih tumbuh sehingga kebutuhan zat gizi meningkat yaitu pada usia anak sekolah 6–12 tahun. Makanan yang dikonsumsi setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak dari gizi yang diperoleh. Defisiensi maupun kelebihan konsumsi zat gizi akan berpengaruh pada aspek fisik dan mental anak (Briawan, 2017).

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran. Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif. Indikator pertumbuhan meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, dan pertumbuhan gigi. Pola pertumbuhan fisiologis sama untuk semua orang, akan tetapi laju pertumbuhan bervariasi

pada tahap pertumbuhan dan perkembangan berbeda. Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan. Misalnya individu mengembangkan kemampuan untuk berjalan, berbicara, dan berlari serta melakukan suatu aktivitas yang semakin kompleks (Utama dan Yohanes, 2021).

a. Pertumbuhan Fisik

Rata-rata kenaikan berat badan anak usia sekolah 6 – 12 tahun kurang lebih sebesar 3,2 kg per tahun. Perbedaan individu pada periode ini adalah kenaikan berat badan yang dapat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tinggi badan anak usia 12 tahun, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 150 cm. Bentuk tubuh cenderung secara relatif tetap stabil selama masa anak pertengahan (Utama dan Yohanes, 2021).

b. Perkembangan Kognitif

Perubahan kognitif pada anak usia sekolah adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus untuk memanami dunia secara luas. Perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahapan sensoris-motorik (0-2 tahun); (2) Praoperasional (2-7 tahun); (3) Concrete operational (7-11 tahun) dalam fase ini anak sudah mampu berpikir rasional, imajinatif, dan dapat menggali situasi untuk memecahkan masalah; dan (4) Formal operation (11-15 tahun) tahap ini anak menunjukkan karakteristik kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan kemampuan untuk fleksibel terhadap lingkungan (Utama dan Yohanes, 2021).

c. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah suatu cara berproses yang secara terus menerus berkelanjutan pada masa kehidupannya. Anak akan sangat menguasai moralitas yang sangat tinggi jika anak itu ada dalam kondisi

yang baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, kebajikan pada moralnya maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi (Lutfia, 2017). Perkembangan moral anak di usia sekolah dasar dapat berkaitan dengan yang sepatutnya bisa dilakukan selama proses interaksi dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi jika, (1) Anak sudah bisa berpikir dengan aturan terkait pada etika perbuatan, (2) Perilaku yang ditunjukkan oleh anak sudah sesuai dengan keadaan lingkungannya, (3) Anak bisa merasakan kesalahannya jikalau melanggar aturan aturan yang dilanggar (Hasanah, 2020).

3. Perilaku Pemilihan Makanan

a. Pengertian Perilaku

Menurut Priyoto, (2015) perilaku merupakan segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian perilaku secara umum adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup, sedangkan menurut ensiklopedia Amerika perilaku adalah suatu aksi atau reaksi dari organisme terhadap lingkungannya. Menurut teori Lawrence Green dalam Priyoto (2015) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada setiap individu. Lawrence Green membagi faktor perilaku menjadi 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan penguat.

Faktor predisposisi merupakan faktor yang memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor pemungkin merupakan faktor lanjutan dari faktor predisposisi, dimana motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat terwujud. Biaya, informasi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan media informasi menjadi faktor pemungkin bagi setiap individu untuk berperilaku. Faktor penguat yaitu faktor yang diperoleh dari orang terdekat dan

adanya dukungan sosial yang diberilakn ke individu tersebut seperti keluarga, teman, guru, maupun petugas Kesehatan yang dapat memperkuat perilaku. Adanya dukungan yang diberikan dari orang-orang terdekat diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku (Priyoto, 2015).

b. Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang bisa langsung di konsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi oleh orang lain, tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Anton et al., 2019). Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di tempat produksi atau di rumah atau di tempat berjualan. Makanan tersebut langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1096/MENKES/PER/VI/2011, Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi.

Dalam rangka mendapatkan makanan yang memiliki kualitas dan mutu yang baik serta bergizi maka harus memperhatikan pemilihan bahan makanan, peralatan bahan pengelolaan makanan, cara pengolahan dan cara penyajian, cara pengemasan makanan serta cara pendistribusian. Untuk mendapatkan makanan yang berkualitas, baik, dan bergizi yang memenuhi persyaratan kesehatan maka perlu adanya kegiatan higiene dan sanitasi pada makanan dan minuman.

c. Jenis – jenis Makanan Jajanan

Menurut Buku Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang (BPOM 2013) Jenis-jenis pangan jajanan anak sekolah terdiri dari tiga golongan yaitu:

1) Makanan utama

Kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan. Contohnya: mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong isi sayuran atau daging, dan lain-lain. Waktu yang tepat untuk makan makanan utama di waktu sarapan adalah setidaknya 1-2 jam sebelum mulai beraktivitas sekitar pukul 5-7 pagi. Untuk makan siang sekitar jam 12-1 siang. Sedangkan waktu terbaik untuk makan malam yang dianjurkan adalah 2-3 jam sebelum waktu tidur.

2) Makanan kudapan

Makanan kudapan merupakan makanan yang disantap antara selang dua waktu makan utama. Kandungan gizi makanan kudapan minimal menyediakan 300 kkal dan 5 gram protein untuk setiap harinya. Makanan kudapan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu makanan kudapan basah dan makanan kudapan ringan. Makanan kudapan basah contohnya: gorengan, lempeng, kue lapis, donat, dan *jelly*. Sedangkan makanan kudapan ringan contohnya: brondong jagung, keripik, biskuit, kue kering, dan lain-lain. Makanan ini umumnya dibuat oleh perusahaan makanan baik perusahaan besar, perusahaan kecil ataupun rumah tangga. Waktu yang tepat untuk makan makanan kudapan adalah sekitar jam 9-10 pagi atau 2-3 jam setelah sarapan (Saragi et al., 2015).

3) Minuman

Minuman dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas dan minuman yang disajikan dalam kemasan. Contoh minuman yang disajikan dalam gelas antara lain: air putih, es the manis, es jeruk dan berbagai macam minuman campur (es

cendol, es campur, es buah, es doger, jus buah, es krim). Sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan contohnya: minuman ringan dalam kemasan (minuman soda, the, sari buah, susu, *yoghurt*) (Saragi et al., 2015).

Tabel 2. 2 Makanan Jajanan yang di Jual di Lingkungan Sekolah SDIT Nurul Huda Kuningan

No.	Jenis Makanan
1.	Nasi uduk
2.	Siomay
3.	Corndog mini
4.	Martabak telur mini
5.	Papeda
6.	Crepes
7.	Telur Gulung
8.	Permen Gulali Bentuk
9.	Es Gulali Soda
10.	Minuman Boba
11.	Milkshake Aneka Rasa
12.	Permen

Sumber: Data Primer (2023).

d. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pemilihan Makanan

1) Kebiasaan Membawa Bekal

Mayoritas anak sekolah tidak terbiasa membawa bekal ke sekolah, hal ini terjadi karena sebagian besar dari orangtua mereka tidak pernah membiasakan anak mereka membawa bekal setiap hari ke sekolah, mereka tidak mau membawa bekal karena merasa bosan dengan menu dari rumah setiap hari, sehingga anak lebih memilih konsumsi makanan jajanan di sekolah bersama dengan teman-temannya (Afni, 2018).

2) Uang Saku

Uang saku yang diberikan oleh orangtua terhadap anak akan memengaruhi mereka dalam pemilihan makanan jajanan di sekolah. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara disekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang Sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi (Iklima, 2017).

3) Teman Sebaya

Siswa/i sekolah dasar dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah karena dipengaruhi oleh temannya. Mereka jajan dengan alasan melihat teman mereka yang jajan di sekolah, ada juga yang merasa tidak bisa menolak ajakan temannya, selain itu ketika tidak memiliki uang temannya selalu membelikan makanan jajan. Hal ini membuat mereka menjadi terbiasa untuk jajan, pengaruh teman sangat besar terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Anak-anak dalam pergaulannya memiliki hubungan yang terikat sangat erat dengan kelompok teman sebayanya (Afni, 2018).

4) Media

Anak-anak mendapat paparan iklan dari berbagai media. Iklan merupakan medium untuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial pada anak. Iklan makanan tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik makanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis. Hal ini memberikan dorongan bagi anak untuk terpengaruh dengan produk yang ditawarkan, karena karakteristik anak yang cenderung mudah tertarik (Iklima, 2017).

e. Syarat Makanan Jajanan Aman

Makanan jajanan yang aman adalah makanan jajanan yang tidak mengandung bahaya keamanan pangan, yang terdiri dari cemaran biologis/mikrobiologis, kimia dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Makanan aman

juga harus terjamin higiene dan sanitasinya selama proses penanganan makanan, mulai dari persiapan, pembuatan, hingga penyajian makanan yang bertujuan untuk menghindari penyakit infeksi atau penyakit lainnya. Selain menimbulkan keracunan makanan, makanan yang tidak aman atau makanan yang menggunakan pewarna, pemanis, penambah cita rasa, dan peningkat tekstur dapat membuat imunitas tubuh seseorang menurun.

Menurut ISO (*International Organization for Standardization*) 22000 tentang *Food Safety Management System* membagi tiga tipe bahaya pada makanan yang dikonsumsi, yaitu: bahaya fisik, bahaya biologi, dan bahaya kimia.

1) Bahaya Secara Fisik

Bahaya ini terjadi karena adanya benda-benda fisik seperti rambut, kuku, perhiasan, logam, debu, batu, kerikil, tanah, kayu, pecahan kaca, besi yang terbawa bersama makanan. Pada saat dikonsumsi, benda-benda tersebut ikut tertelan dan menyebabkan luka di saluran pencernaan kita.

2) Bahaya Secara Biologis

Bahaya biologi mengacu pada keracunan makanan sebagai akibat aktivitas mikroba yang mencemari produk pangan. Makanan merupakan produk yang gampang sekali terkontaminasi oleh mikroba, terutama makanan yang berasal dari telur, daging, susu, dan produk-produk turunannya.

Ada beberapa tipe mikroba yang sering ditemukan dalam produk makanan, di antaranya kapang (jamur) dan bakteri. Roti yang sudah kadaluwarsa sering terlihat ditumbuhi jamur yang mengeluarkan toksin atau racun tertentu yang bila dikonsumsi menyebabkan keracunan.

3) Bahaya Secara Kimia

Disebabkan oleh adanya bahan-bahan kimia berbahaya dalam produk pangan. Bahan-bahan kimia berbahaya tersebut antara lain:

- a) Cairan pembersih, pestisida, cat.
- b) Komponen kimia dari peralatan atau kemasan yang lepas dan masuk ke pangan.

Penggunaan bahan berbahaya yang disalah gunakan untuk pangan, yaitu pewarna tekstil (*rhodamin B*, *metanil yellow*) dan pengawet (formalin dan boraks) (Isran, 2016).

- f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Menurut Januariana dan Zebua (2022) faktor yang dapat memengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pengetahuan khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, dan motivasi dari luar. Faktor eksternal yang meliputi tingkat ekonomi keluarga, pekerjaan, pendidikan, sosial dan budaya, peran orang tua, teman sebaya, pengalaman individu, dan pengaruh media (Hasri, 2015). Faktor yang memengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi (Januariana dan Zebua, 2022).

Adapun faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan yakni:

1) Pengetahuan

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih makanan jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Fahleni dan Tahlil, 2016).

2) Sikap

Sikap pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak sekolah dasar dan mengalami perubahan terus-menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat budaya tersebut. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan (Fahleni dan Tahlil, 2016).

3) Uang Jajan

Uang jajan adalah sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak-anaknya. Biasanya anak sekolah di beri uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Besarnya juga berbeda-beda tergantung usia anak dan keadaan ekonomi keluarga. salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang jajan. Semakin besar uang jajan maka kecenderungan anak mempunyai frekuensi jajan yang besar (Yuliastuti, 2013).

4) Kebiasaan Membawa Bekal

Kebiasaan membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Orang tua seringkali lebih memilih memberikan uang saku guna membeli jajan anak daripada memberikan makan bekal untuk anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua terkadang kurang memiliki waktu untuk membuatkan anaknya bekal. Padahal dengan memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola konsumsi makanan jajanan anak dan dapat mengurangi intensitas jajan (Yuliastuti, 2013).

5) Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok sebaya secara umum terdiri dari anak-anak yang sama usianya, jenis kelamin, etnis, serta kondisi sosial ekonomi dan tinggal berdekatan satu sama lain. Teman sebaya memberikan

pengaruh yang kuat pada diri seorang anak seperti perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Anak-anak dalam pergaulannya memiliki hubungan yang terikat sangat erat dengan kelompok teman sebayanya (Chaisyah, 2019).

4. Pengetahuan Gizi

a. Pengertian Pengetahuan Gizi

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2013).

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Kata gizi merupakan kata yang relatif baru dikenal sekitar tahun 1857. Kata gizi berasal dari Bahasa Arab ghidza yang berarti makanan. Dalam Bahasa Inggris, food menyatakan makanan, pangan, bahan makanan (Kuspriyanto, 2016).

Pengetahuan Gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang. Dengan pengetahuan gizi yang baik, seseorang akan mengetahui tentang makanan yang mencakup bahan makanan, fungsi bagi kebutuhan tubuh,

sumber bahan makanan serta akibat kelebihan dan kekurangan bahan makanan (Simanungkalit, 2019). Pengetahuan gizi merupakan dasar penting untuk menentukan konsumsi makanan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dapat menerapkan pengetahuan gizinya, namun pengetahuan yang dimiliki setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda (Sitoayu et al., 2020).

Makanan yang bergizi adalah makanan yang berisi semua zat gizi yang penting dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Sayur dan buah merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayur dan buah berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Sayur tertentu menyediakan karbohidrat, seperti wortel dan kentang sayur, sementara buah tertentu juga menyediakan lemak tidak jenuh seperti alpukat dan buah merah. Oleh karena itu konsumsi sayur dan buah merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2014).

Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014). Pilih makanan yang seimbang bagi kebutuhan anak, seimbang nutrisi dan nilai gizinya. Makanan yang tidak seimbang kurang menyehatkan bagi anak-anak. Semestinya anak mendapatkan makanan lengkap yang seimbang mulai dari karbohidrat yang didapatkan dari beras dan tepung, protein hewani dari lauk seperti daging dan ikan, protein nabati dari kacang-kacangan dan tahu, sayuran yang banyak mengandung serat, dan buah-buahan yang kaya vitamin (Murtie, 2014).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan, tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai mengingat suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Priyoto, 2015).

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar
Menurut Pratama (2021) ada beberapa faktor memengaruhi minat anak, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri.

a) Pendidikan, yakni bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat menerima informasi.

b) Umur, dimana semakin bertingkatnya umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, maka akan lebih matang dalam berfikir dan mengambil keputusan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, teman sebaya, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan (Pratama, 2021).

d. Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan

Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap mencapai gizi seimbang. Salah satunya yaitu pengetahuan kognitif yang merupakan faktor penting dalam terbentuknya tindakan dari seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku yang diharapkan. Pengetahuan tentang gizi adalah pemahaman seseorang terhadap ilmu gizi, zat, gizi, serta interaksi antara zat gizi terhadap status gizi dan kesehatan. Jika pengetahuan masyarakat mengenai gizi itu kurang maka upaya yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan makanan yang dikonsumsi dengan yang dibutuhkan akan bertambah dan dapat menyebabkan masalah gizi (Tarawan, 2020).

Pola makan yang tidak sehat seringkali terjadi karena ketidaktahuan akan dampak yang ditimbulkan serta kurangnya pengetahuan dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan yang baik diharapkan memengaruhi dalam konsumsi makanan yang baik, sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Kurang atau cukupnya pengetahuan tentang gizi dan kesalahan dalam memilih makanan jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi (Sukma, 2014).

5. Kebiasaan Sarapan

a. Definisi Sarapan

Sarapan merupakan suatu kegiatan makan dan minum, dimana hal ini dilakukan antara waktu bangun pada pagi hari sampai jam 9 pagi yang bertujuan untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian individu (15-30% kebutuhan gizi). Sarapan yang ideal terdiri dari pangan karbohidrat, pangan lauk-pauk, sayuran atau buah-buahan dan air putih (Kemenkes RI, 2014).

b. Manfaat Sarapan

Menurut Kemenkes RI (2014) kebiasaan makan pagi termasuk dalam salah satu dari tiga belas pesan dasar gizi seimbang. Sarapan dapat menyumbang seperempat dari kebutuhan gizi sehari, yaitu sekitar 450-500 kalori dengan 8-9 gram protein. Selain nilai gizinya yang cukup, bentuk makanan sarapan sebaiknya disukai oleh anak dan praktis pembuatannya. Bagi anak sekolah sarapan yang cukup terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan stamina sehingga meningkatkan prestasi belajar. Di sisi lain, sarapan sebaiknya menyumbangkan energi sekitar 25% dari asupan sehari (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016). Sarapan adalah makanan khusus untuk otak, sarapan berhubungan erat dengan kecerdasan mental, memberikan nilai positif terhadap aktivitas otak sehingga menjadi lebih cerdas, peka, dan mudah untuk berkonsentrasi (Winarti dan Khayati, 2015). Sarapan sehat juga dapat meningkatkan asupan zat gizi penting seperti kalsium, zat besi, serat, folat, vitamin A, vitamin C, dan protein (Sandra, et al., 2017).

Menurut Hardiansyah (2018) sarapan sebaiknya memenuhi $\frac{1}{4}$ dari total energi AKG (Angka Kecukupan Gizi) dan mengikuti pola gizi seimbang yang terdiri atas sumber karbohidrat (60-68%), protein (12-15%), lemak (15-25%), serta vitamin dan mineral. Selain itu porsi

sarapan tidak dianjurkan untuk terlalu banyak karena dapat mengganggu sistem pencernaan dan aktivitas anak. Melakukan kebiasaan sarapan setiap hari sejak dini, dapat membantu anak menerapkan pola makan sehat di kemudian hari.

Sarapan pagi bagi anak usia sekolah sangatlah penting, karena waktu anak di sekolah akan penuh dengan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar (Patmawati, 2017). Jenis makanan untuk sarapan pagi sebaiknya mengacu pada konsep gizi seimbang yang terdiri dari sumber karbohidrat seperti nasi, roti, kentang, tepung beras, ubi, dan jagung, sumber protein seperti susu, ikan, ayam, daging, telur, keju, tempe, dan kacang hijau, serta sumber vitamin dan mineral yang berasal dari sayur dan buah seperti bayam, wortel, kangkung, pisang, apel, jeruk, dan lain-lain (Afrilia, 2020). Sarapan memiliki manfaat yakni membekali tubuh dengan zat gizi yang diperlukan untuk berpikir dan melakukan aktivitas fisik secara optimal setelah bangun pagi. Sarapan juga dapat meningkatkan konsentrasi pada anak, sehingga akan mempermudah anak dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Khomsan, 2019).

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Anak Sarapan

1) Orang Tua Bekerja

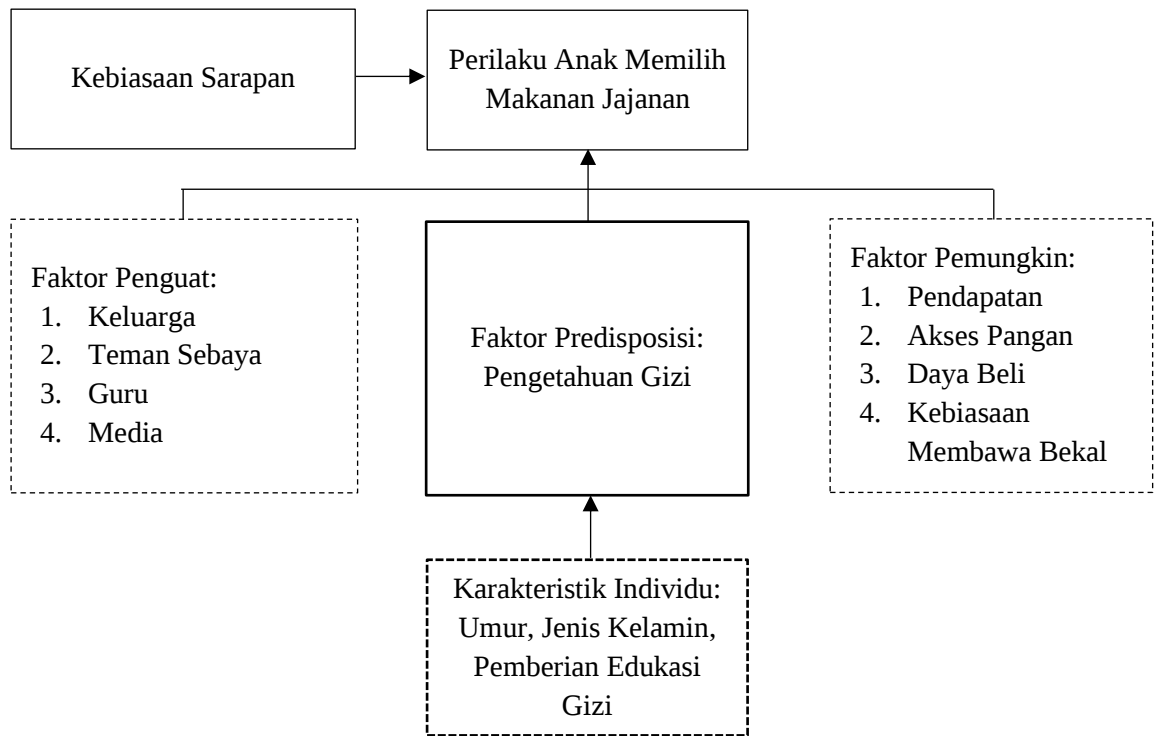
Orang tua yang terlalu sibuk bekerja menyebabkan anak menjadi kurang perhatian. Sehingga ketika orang tua yang terburu-buru berangkat kerja di pagi hari dan tidak sempat menyiapkan sarapan untuk anaknya dapat menyebabkan anak jajan sembarangan di sekolah yang tidak terpantau kebersihan dan keamanan pangannya, seperti gorengan, cimol, makanan ringan, dan lain-lain (Hantia, 2021)

2) Faktor Ekonomi

Ekonomi yang rendah merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dialami oleh banyak keluarga dalam memenuhi gizi anak, banyak orang tua yang merasa kesulitan dimana penyebabnya adalah keadaan ekonomi yang lemah, penghasilan dari pekerjaan kurang mencukupi dan harga bahan makanan yang mahal, sehingga berimbas pada kesehatan anak (Hantia, 2021).

B. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi teori Green LW, Kreuter MW, (1999) dan Priyoto, (2015)

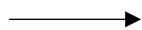
Keterangan:



= Variabel di teliti



= Variabel yang tidak di teliti



= Hubungan di teliti

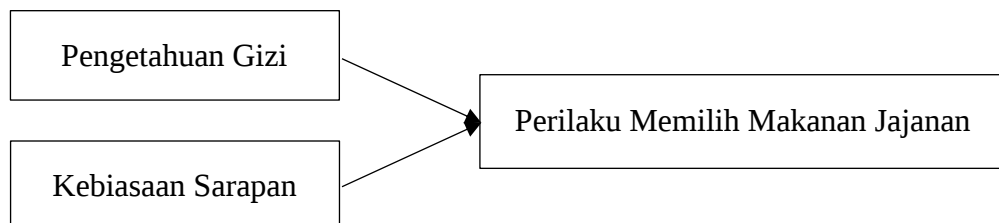
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di SDIT Nurul Huda.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu perilaku pemilihan makanan jajanan, variabel independen yaitu pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan. Berdasarkan kerangka teori yang ada maka kerangka konsep yang digunakan untuk penelitian ini seperti pada gambar.



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan di SDIT Nurul Huda Kuningan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan di SDIT Nurul Huda Kuningan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana pengambilan data terhadap variabel independen dan dependen berada pada titik waktu yang sama. Variabel penelitian mencakup aspek pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan serta hubungannya dengan perilaku pemilihan makanan jajanan (Dahlan, 2016).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Huda yang berlokasi di Dusun II Blok Cipetir Rt. 01 Rw.02 Desa Kertawangunan, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

- a. Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran penelitian. Populasi target penelitian ini adalah seluruh anak di SDIT Nurul Huda Kota Kuningan.
- b. Populasi terjangkau merupakan bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau penelitian ini mencakup anak kelas IV, V, dan VI di SDIT Nurul Huda Kota Kuningan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah data yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoadmojo, dalam Pratiwi, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan teknik *Simple Random Sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel (Sumargo, 2020).

Kriteria sampel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Karakteristik umum responden penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, maka kriteria inklusi yaitu:

- a) Anak sekolah dasar (kelas IV, V, dan VI di SDIT Nurul Huda)
- b) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

2) Kriteria eksklusi

Karakteristik menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria eksklusi, maka kriteria eksklusi yaitu:

- a) Anak sekolah dasar yang sedang menjalani diet tertentu
- b) Anak sekolah dasar yang sedang menjalani puasa

Cara perhitungan sampel menggunakan uji hipotesis beda proporsi 2 kelompok sebagai berikut:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2} \times 2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$z_{1-\frac{\alpha}{2}}$ = nilai Z skor pada $1-\alpha/2$ dengan tingkat kepercayaan 95% (1,96)

$z_{1-\beta}$ = nilai Z skor pada $1-\beta$ dengan tingkat kekuatan uji 80% (0,84).

$\bar{P}$ = $(P_1 + P_2)/2$

(Lameshow, 1997).

Pengetahuan gizi :

P1 = Proporsi perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik pada kelompok pengetahuan gizi yang tidak baik (0,611) (Triasari, 2015)

P2 = Proporsi perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik pada kelompok pengetahuan gizi yang baik (0,131) (Triasari, 2015)

$$n = \frac{\left(1,96\sqrt{2 * 0,371(1 - 0,371)} + 0,84\sqrt{0,611(1 - 0,611) + 0,131(1 - 0,131)}\right)^2}{(0,611 - 0,131)^2} \times 2$$

Kebiasaan sarapan:

P1 = Proporsi perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik pada kelompok tidak terbiasa sarapan (0,743) (Ghufron et al., 2020)

P2 = Proporsi perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik pada kelompok terbiasa sarapan (0,485) (Wowor et al., 2021)

$$n = \frac{\left(1,96\sqrt{2 * 0,559(1 - 0,729)} + 0,84\sqrt{0,729(1 - 0,729) + 0,390(1 - 0,390)}\right)^2}{(0,729 - 0,390)^2} \times 2$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

Variabel	P1	P2	n	2n
Pengetahuan gizi	0,611	0,131	15	30
Kebiasaan sarapan	0,729	0,390	33	66

n minimum = 66

n minimum + 10% = 73 sampel

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, jumlah minimum sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 66 responden. Setelah menambahkan 10% sebagai antisipasi data *drop out* menjadi total sebanyak 73 responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

atau terikat (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan.

2. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pemilihan makanan jajanan.

E. Definisi Operasional

Tabel 4.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden					
Usia	Umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir.	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	Tahun	Rasio
Jenis Kelamin	Tanda biologis yang membedakan laki-laki dan perempuan.	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
Uang Saku	Uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan dan minuman	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	1. Tinggi (>Rp. 10.000,-) 2. Sedang (Rp. 5000,- sd Rp. 10.000,-) 3. Rendah (<Rp. 5000,-) (Rahmiati, 2021)	Ordinal
Kebiasaan Membawa Bekal	Suatu tindakan membawa bekal makanan ke sekolah yang dilakukan secara rutin	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	1. Biasa membawa bekal, frekuensi ≥ 3 kali/minggu 2. Tidak terbiasa membawa bekal, frekuensi < 3 kali/minggu. (Chaisyah, 2019).	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
Pengetahuan Gizi	Suatu pemahaman anak tentang makanan bergizi meliputi pengetahuan anak tentang jenis dan kandungan gizi makanan, serta akibat mengkonsumsi makanan tersebut.	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner Skor Benar = 1 Salah = 0 Maks = 15 Min = 0	Total skor: 15 1. Baik: jika skor $\geq$ median (nilai mediannya = 8) 2. Tidak baik: jika skor < median (nilai mediannya = 8)	Ordinal
(Chaisyah, 2019).					
Kebiasaan Sarapan	Suatu kegiatan konsumsi makanan pada pagi hari dimulai antara bangun pagi sampai jam 9 pagi untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian yang dilakukan secara rutin.	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner	1. Terbiasa Sarapan, jika ≥ 4 hari/seminggu 2. Tidak terbiasa sarapan, jika < 4 hari/seminggu	Ordinal
(Fajariyantika, 2015).					
Variabel Dependen					
Perilaku pemilihan makanan jajanan	Suatu tindakan anak mencari dan memilih makanan jajanan di sekitar sekolah.	Form kuesioner diisi sendiri oleh responden	Kuesioner Skor Pemilihan makanan jajanan yang baik = 1 Pemilihan makanan	1. Pemilihan makanan jajanan yang baik (skor = 80-100) 2. Pemilihan makanan jajanan yang tidak baik (skor = 0-79)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			jajanan yang tidak baik = 0 Max = 15 Min = 0	(Chaisyah, 2019).	

F. Instrumen Penelitian/Bahan & Alat Penelitian

1. Kuesioner karakteristik untuk mendapatkan data diri anak sekolah dasar yang berisi data karakteristik responden. Pada kuesioner tersebut berisi usia, jenis kelamin, dan kelas responden.
2. Kuesioner penelitian mengenai pengetahuan gizi, peneliti menggunakan kuesioner dimana terdapat 15 pertanyaan yang berisikan tentang pengetahuan gizi. Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan memilih jawaban dengan memberi tanda (x) pada salah satu jawaban yang sesuai. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
3. Kuesioner penelitian mengenai kebiasaan sarapan menggunakan kuesioner dimana terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda yang berisikan tentang frekuensi makan di pagi hari. Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan memberi tanda (x) pada salah satu jawaban yang sesuai. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
4. Kuesioner penelitian mengenai perilaku pemilihan makanan jajanan, peneliti menggunakan kuesioner dimana terdapat 15 pertanyaan yang berisikan tentang perilaku pemilihan makanan jajanan. Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan memilih jawaban dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data pengetahuan gizi diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pengetahuan gizi yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan.
- 2) Data kebiasaan sarapan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang kebiasaan sarapan siswa apakah terbiasa untuk sarapan, kadang-kadang atau tidak pernah sarapan.

- 3) Data perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner untuk mengetahui jenis jajanan yang dikonsumsi subjek.

Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji pada instrument penelitian, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas terlebih dahulu dilakukan dengan menyebarkan instrumen pada sampel penelitian dan selanjutnya diolah menggunakan *software Statistical Program for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% sehingga pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Marthasari dan Hayatin, 2017).

Uji validitas pada kuesioner pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan, dan perilaku pemilihan makanan jajanan dengan melihat nilai r tabel dengan $N = 30$ maka diperoleh $df = 30 - 2 = 28$. Dengan tingkat signifikansi 5% dengan demikian didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361 (Lampiran 5).

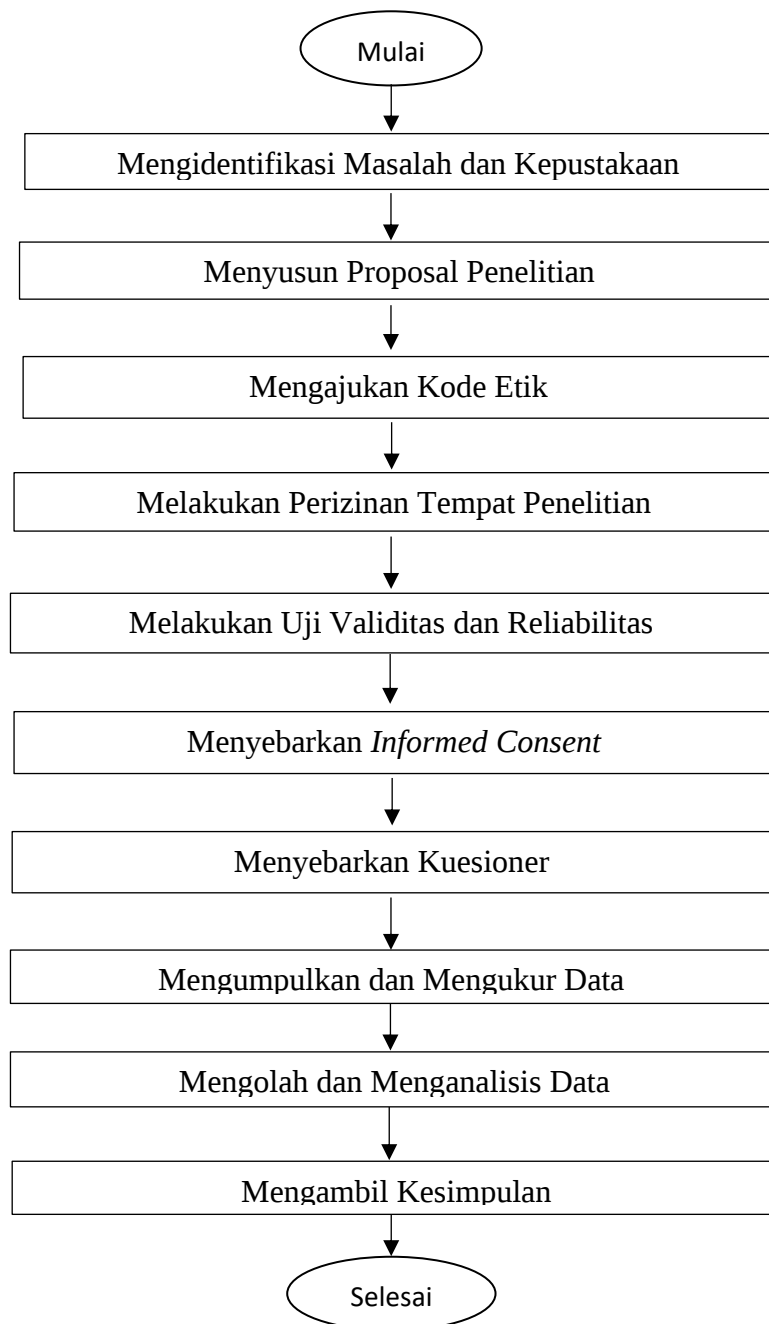
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Sugiyono, (2014). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*. Suatu pertanyaan yang kita ukur dikatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$.

Hasil uji reliabilitas instrument kuesioner pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan, dan perilaku pemilihan makanan jajanan berturut-turut adalah

0,829; 0,809; 0,851. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari $\geq 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut *reliable* atau dapat dipercaya (Lampiran 5).

G. Alur Penelitian



Gambar 4.1. Alur Penelitian

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian akan diolah dengan menggunakan program komputer meliputi:

a. *Editing*

Secara umum, editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “coding”, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entri*). Variabel yang diukur dan yang diberi kode adalah:

1) Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Diketahui dengan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh anak sekolah dasar setelah itu data diolah dan dikategorikan menjadi:

- a) Baik jika nilai 80-100
- b) Tidak baik jika nilai 0-79

2) Pengetahuan Gizi

- a) Baik jika skor median ≥ 8
- b) Tidak baik jika skor median < 8

3) Kebiasaan Sarapan

- a) Terbiasa Sarapan, jika ≥ 4 hari/seminggu
- b) Tidak terbiasa sarapan, jika < 4 hari/seminggu

c. *Data Processing*

Pada tahapan ini, jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program

atau “*software*” komputer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Windows.

d. Data Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu karakteristik pada setiap variabel penelitian (Setyosari, 2016). Analisis univariat dilakukan dengan memasukkan data secara terpisah dalam tabel distribusi frekuensi dengan tujuan mendeskripsikan data dari variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Dalam analisa bivariat dilakukan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan.
- 2) Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang keduanya bersifat kategorik dengan uji *Chi Square*.
- 3) Analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan dinyatakan bermakna bila $p \leq 0,05$ maka hasil pengukuran statistik bermakna, artinya ada hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di sekolah dasar islam terpadu nurul huda Kuningan.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan etika penelitian di antaranya: bersifat sukarela, menjaga kerahasiaan data, memberikan penjelasan kepada responden sebelum penelitian berlangsung, serta memberikan manfaat kepada responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka dengan No. 03/23.03/02352.

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data kepada calon responden yang bersedia diteliti, maka responden wajib menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Huda yang berada di Dusun II Blok Cipetir RT. 01 RW. 02 Desa Kertawangunan, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. SDIT Nurul Huda dipimpin oleh Kepala Sekolah dan memiliki guru – guru yang mengajar berbagai mata pelajaran sesuai kurikulum dengan jumlah 7 guru. Terdapat total 6 ruang kelas yakni kelas I, II, III, IV, V dan VI. Fasilitas yang ada di SDIT Nurul Huda cukup lengkap, seperti kantin yang memiliki jenis makanan yang sangat beragam dari makanan ringan hingga makanan berat. Terdapat pula lapangan olahraga, ruang komputer, perpustakaan, ruang guru, tata usaha, toilet, dan lain-lain.

SDIT Nurul Huda memiliki 158 jumlah siswa. Responden yang dibutuhkan adalah siswa kelas IV, V, dan VI, tidak sedang menjalani puasa dan tidak sedang menjalani diet tertentu. Total responden pada penelitian ini berjumlah 73 responden.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran data usia, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan membawa bekal, pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan, dan perilaku pemilihan makanan jajanan.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 73 anak sekolah dasar kelas IV sampai VI di SDIT Nurul Huda Kuningan. Hasil penelitian didapatkan data terkait gambaran umum responden meliputi usia, jenis kelamin, uang saku, dan kebiasaan membawa bekal yang ada pada tabel 5. 1.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Uang Saku dan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
10 Tahun	26	35,6
11 Tahun	27	37,0
12 Tahun	20	27,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	46,6
Perempuan	39	53,4
Uang Saku		
< 5000	5	6,8
5000 – 10.000	40	54,8
> 10.000	28	38,4
Kebiasaan Membawa Bekal		
Tidak Biasa Membawa Bekal	41	56,2
Biasa Membawa Bekal	32	43,8

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5. 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 27 anak (37,0%) berusia 11 tahun dan 39 anak (53,4%) berjenis kelamin perempuan. Rata-rata besaran uang saku adalah Rp. 5000 – 10.000 untuk 40 anak (54,8%). Adapun sebanyak 41 anak (56,2%) tidak terbiasa membawa bekal ke sekolah.

2. Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Perilaku pemilihan makanan jajanan anak di SDIT Nurul Huda Kuningan diperoleh hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5. 4.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan

	Kategori	n (%)
Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan	Baik	45 (61,6%)
	Tidak Baik	28 (38,4%)

Keterangan: Baik jika nilai ≥ 80 ; Tidak baik jika nilai < 80 . Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5. 4 anak di SDIT Nurul Huda sebagian besar memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik sebanyak 61,6% dan yang memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik sebanyak 38,4%. Sebagian besar anak sudah mengetahui untuk lebih memilih makanan jajanan yang bersih dan dilapisi pembungkus, melihat tanggal kadaluarsa dari makanan

yang akan dikonsumsi, memperhatikan dalam kebersihan alat-alat pengolahan makanan, dan memperhatikan kebersihan tangan sebelum makan. Sebagian kecilnya masih ada anak sekolah yang masih memilih makanan jajanan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan dan keamanan makanannya. Anak juga masih memilih makanan jajanan yang mengandung penyedap rasa, mengonsumsi makanan dan minuman berwarna tanpa memikirkan keamanan makanannya.

3. Pengetahuan Gizi

Hasil pengukuran pengetahuan gizi pada anak di SDIT Nurul Huda Kuningan dapat dilihat pada tabel 5. 2.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Gizi pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan

	Kategori	n (%)
Pengetahuan Gizi	Baik	42 (57,5%)
	Tidak Baik	31 (42,5%)

Keterangan: Baik jika nilai benar ≥ 8 (8-15); Tidak baik jika nilai benar < 8 (0-7). *Sumber: Data Primer (2023)*

Berdasarkan Tabel 5. 2 diketahui bahwa mayoritas anak di SDIT Nurul Huda memiliki pengetahuan gizi yang baik sebanyak 57,5% dan yang memiliki pengetahuan gizi tidak baik sebanyak 42,5%.

4. Kebiasaan Sarapan

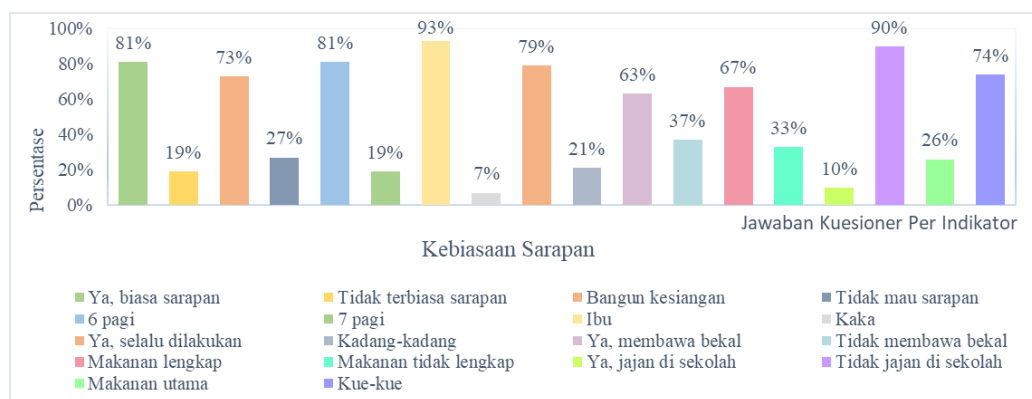
Kebiasaan sarapan anak di SDIT Nurul Huda Kuningan dapat dilihat pada tabel 5. 3 yang menunjukkan distribusi frekuensi anak berdasarkan kategori untuk anak yang biasa sarapan dan tidak terbiasa sarapan.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebiasaan Sarapan pada Anak di SDIT Nurul Huda Kuningan

	Kategori	n (%)
Kebiasaan Sarapan	Terbiasa Sarapan	46 (63,0%)
	Tidak Terbiasa Sarapan	27 (37,0%)

Keterangan: Terbiasa sarapan jika ≥ 4 hari dalam seminggu; Tidak terbiasa sarapan jika < 4 hari dalam seminggu. *Sumber: Data Primer (2023)*

Berdasarkan tabel 5. 3 dapat diketahui sebagian besar anak di SDIT Nurul Huda terbiasa sarapan sebelum berangkat ke sekolah sebanyak 63,0% dan anak yang tidak terbiasa sarapan sebanyak 37,0%.



Gambar 5. 1 Persentase Kuesioner Per Indikator Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan gambar 5. 1 dapat dilihat dari beberapa jawaban dan alasan yang diungkapkan anak sekolah dasar mengenai kebiasaan sarapan yakni 81% anak terbiasa sarapan sebelum berangkat ke sekolah, 73% tidak sarapan dikarenakan bangun kesiangan, 81% anak terbiasa sarapan pada jam 6 pagi, 93% sarapan anak disiapkan oleh ibu, sebagian besar dalam lingkungan keluarga selalu menyediakan sarapan di rumah 79%, anak yang tidak sarapan 63% membawa bekal ke sekolah dengan jenis makanan lengkap 67%, ketika anak tidak sarapan sebagian besar tidak jajan di sekolah 90%, adapun makanan jajanan yang dibeli di sekolah paling banyak yaitu jenis kue-kuean 74%.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan.

1. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* (Tabel 5. 5).

Tabel 5.5. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan

Pengetahuan Gizi	Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan				Odds Ratio (95% CI)	p-value
	Tidak Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Baik	10	13,7	33	45,2	3,300 (1,206-9,028)	0,018
Tidak Baik	15	20,5	15	20,5		

Sumber: Data Primer (2023); n = 73, Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 5. 5 hasil diketahui bahwa dari anak dengan pengetahuan gizi tidak baik memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik dan baik dengan persentase yang sama yaitu 20,5%. Sedangkan untuk pengetahuan gizi anak yang baik dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik yaitu 13,7% lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan gizi anak yang baik dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik yaitu 45,2%.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang *Odds Ratio* didapatkan nilai OR = 3,300. Jadi anak sekolah dasar yang memiliki pengetahuan gizi tidak baik mempunyai resiko 3,300 kali lebih besar memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik. Setelah dilakukan uji analisis terhadap kedua variabel ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi anak dengan perilaku pemilihan makanan jajanan dengan nilai *p-value* = 0,018.

2. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Hubungan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* (Tabel 5. 6)

Tabel 5.6. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan

Kebiasaan Sarapan	Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan				<i>p-value</i>
	Tidak Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Terbiasa Sarapan	14	19,2	35	47,9	0,144
Tidak Terbiasa Sarapan	11	15.1	13	17,8	

Sumber: Data Primer (2023); n = 73, Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 5. 6 dapat dilihat bahwa dari anak yang tidak terbiasa sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik sebanyak 15,1%, sementara itu anak yang tidak terbiasa sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik sebanyak 17,8%. Adapun untuk anak yang terbiasa sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik yaitu 19,2% lebih kecil dibandingkan dengan anak yang terbiasa sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik yaitu 47,9%.

Uji *Chi Square* menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,144$ ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak sekolah dasar yang diteliti pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, uang saku dan kebiasaan membawa bekal. Anak sekolah dalam penelitian ini merupakan anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI di SDIT Nurul Huda Kuningan yang berjumlah 73 anak. Sebaran anak sekolah sebagian besar berusia 11 tahun (37,0%). Anak sekolah dasar berdasarkan umur dengan tingkat pengetahuan baik berada pada usia 11 tahun (46%) dibandingkan dengan anak usia 10 tahun yang memiliki kategori tingkat pengetahuan tidak baik (54%). Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Sri et al., (2022) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar berbeda-beda di setiap tingkatan usianya. Usia akan memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang dan bertambah banyak pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin juga memengaruhi tingkat pengetahuan anak. Anak sekolah dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik (53%) dibandingkan laki-laki (47%). Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana perempuan memiliki tingkat ketelatenan dan ketekunan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik terutama terkait kecekatannya, sedangkan anak laki-laki akan cenderung untuk enggan melakukan sesuatu dan lebih unggul dalam melangkah, melempar bola, menaiki atau menuruni tangga sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi (Fauziyah, et al., 2022).

Pada variabel uang saku sebanyak (54,8%) anak sekolah di SDIT Nurul Huda Kuningan diberikan uang saku oleh orang tuanya sebesar Rp 5000 – 10.000. Uang saku yang orang tua berikan kepada anak dapat membentuk persepsi bahwa uang saku merupakan hak mereka dan bisa digunakan untuk membeli apapun. Orang tua yang kurang memberikan nasihat dan arahan kepada anak mengenai pemanfaatan uang saku akan mendorong anak untuk memanfaatkannya secara bebas dan memengaruhi kebiasaan jajan pada anak usia sekolah. Anak dengan uang saku banyak akan cenderung konsumtif dalam membeli jajanan tanpa memikirkan dampak terhadap kesehatan mereka (Amalsha dan Sefrina, 2022).

Hasil penelitian pada aspek kebiasaan membawa bekal menunjukkan (56,2%) anak sekolah di SDIT Nurul Huda tidak terbiasa membawa bekal makanan ke sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah (2019) anak sekolah cenderung lebih memilih untuk membeli jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima yang berjualan di lingkungan sekitar sekolah daripada harus membawa bekal makanan dari rumah. Anak usia 10-12 tahun sudah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dalam kehidupan sehari-harinya karena anak sudah mulai banyak berhubungan dengan orang-orang luar seperti teman sebayanya yang berpengaruh terhadap perilaku jajan.

B. Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Perilaku makan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan makan, preferensi makan, dan pilihan makanan. Perilaku makan anak adalah kegiatan yang dapat diamati dan dilihat. Perilaku pemilihan makanan tersebut dilakukan oleh anak untuk memenuhi keinginan makan serta cara anak memandang makanan sebagai kebutuhan tubuh yang dikenal sebagai perilaku makan (Herawati et al., 2016).

Hasil penelitian pada aspek perilaku memilih makanan jajanan menunjukkan bahwa (61,6%) anak sekolah memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan baik

dengan memperhatikan kebersihan makanan, makanan yang terbungkus dan memperhatikan kemasan yang rapih. Berdasarkan hasil pengamatan saat penelitian bahwa lingkungan sekitar sekolah dapat mempengaruhi perilaku jajan pada anak, untuk mengurangi perilaku jajan anak yang sering harus ada peran orang tua dan guru agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis makanan yang kurang mencukupi kebutuhan gizinya, pengetahuan tentang jenis makanan bergizi seimbang, pemahaman tentang kemananan dan kebersihan makanan jajanan yang di jual di lingkungan sekolah, dan pemahaman tentang pengelolaan uang saku anak untuk lebih memilih di tabung daripada dihabiskan untuk jajan di sekolah. Sehingga anak akan lebih memperhatikan makanan jajanan yang mereka pilih dan mengurangi frekuensi jajan di sekolah. Hal ini didukung dengan penelitian Sari (2019) menyatakan bahwa perilaku pemilihan makanan jajanan anak dapat dipengaruhi oleh adanya paparan mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat dan aman dari guru di sekolah.

Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa masih ada anak yang memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik dimana anak belum memperhatikan kebersihan alat yang digunakan oleh penjual untuk mengolah makanan, masih membeli makanan yang mengandung penyedap rasa yang kuat, minuman dan makanan berwarna, serta belum terlalu peduli dengan tanggal kadaluarsa yang ada dikemasan makanan. Kurangnya pengetahuan yang anak miliki tersebut berpengaruh terhadap perilaku anak dalam memilih makanan jajanan serta banyaknya jenis makanan jajanan yang dijual di luar sekolah sehingga keinginan anak untuk mencoba jajan masih tinggi. Selain itu adanya ajakan teman sebaya untuk mencoba jajanan yang di jual di lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku jajan anak. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa dilihat dari usia, anak sekolah dasar berada pada usia yang masih mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia tersebut anak akan mulai membentuk kelompok teman sebaya dan melakukan hal yang sama dengan temannya. Maka dari itu, tidak heran jika anak sekolah masih suka

mengikuti kelompok teman sebayanya dalam hal pemilihan makanan jajanan di sekolah.

Penelitian oleh Fitriani dan Andriyani (2015) dengan responden yang sama yaitu anak sekolah dasar menemukan hasil yang berbeda yakni selain perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, sikap juga berpengaruh terhadap cara anak memilih makanan jajanan di sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arifudin dan Musfirah (2021) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk merespon terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap seseorang didapatkan dari pengalaman diri sendiri atau pun orang lain. Sikap tersebut dapat ditunjukkan anak dengan memilih makanan jajanan baik atau memilih makanan jajanan tidak baik. Faktor yang memengaruhi sikap yaitu tingkat pendidikan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga anak belum memiliki dasar pengetahuan yang baik dalam diri anak masing-masing untuk memilih makanan yang akan anak konsumsi.

C. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima seseorang. Pengetahuan terkait gizi kepada anak sekolah perlu diberikam sedari dini agar lambat laun anak sekolah mempunyai kemampuan didalam memilih makanan yang menyehatkan dan bergizi tinggi (Fauziyah, 2022).

Distribusi frekuensi anak berdasarkan pengetahuan gizinya tergolong baik (57,5%). Sebagian besar anak sudah mengetahui mengenai unsur-unsur zat gizi, jenis zat gizi, dan juga hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan sebelum makan meskipun pengetahuan mengenai gizi anak masih tergolong pengetahuan dasar. Anak dengan tingkatan sekolah yang semakin bertambah akan mendapatkan pemahaman terkait gizi yang mencukupi dari adanya paparan materi yang anak dapatkan atau peroleh baik dari guru, orang tua, maupun dari media elektronik yang bisa dengan mudah diakses informasinya. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Tarigan (2019) dengan responden yang sama yaitu anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan anak adalah adanya paparan materi pembelajaran di sekolah terkait gizi yang sudah mencukupi serta adanya bimbingan dari guru yang diberikan kepada anak sekolah mengenai makanan jajanan yang sehat dan baik untuk dikonsumsi.

Tingkat pengetahuan gizi anak dapat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan gizi anak yang baik, dapat berkontribusi terhadap pemilihan makanan jajanan yang memiliki kandungan gizi yang baik. Sedangkan pengetahuan gizi yang tidak baik dapat berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi akibat konsumsi makanan jajanan yang rendah kandungan zat gizi (Rosyidah, 2015). Pengetahuan gizi yang baik dapat membentuk perilaku anak dalam memilih makanan jajanan (Novia Sri et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagian besar anak di SDIT Nurul Huda Kuningan memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik. Hal ini diperoleh anak dari informasi dan pembelajaran dari guru di sekolah dan pengaruh keterpaparan informasi yang diperoleh dari orang tua. Adapun akses terhadap media sosial memungkinkan anak untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai gizi dan makanan (Supiyah, 2022).

D. Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan sarapan dapat dikategorikan menjadi terbiasa sarapan jika melakukan sarapan ≥ 4 hari dalam seminggu dan tidak terbiasa sarapan jika melakukan sarapan < 4 hari dalam seminggu (Fajariyantika, 2015). Selama masa pertumbuhan terjadi peningkatan kebutuhan zat gizi pada anak sekolah. Kebiasaan sarapan pada anak sekolah dapat bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan, memelihara stamina dan konsentrasi belajar anak di sekolah (Anwar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar anak (63,0%) di SDIT Nurul Huda Kuningan terbiasa sarapan sebelum memulai aktivitas di sekolah. Kebiasaan sarapan yang diterapkan anak dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan keluarga, kesiapan anak untuk bangun di pagi hari dan pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu (Hanim et al., 2022). Alasan mengapa anak tidak terbiasa sarapan diketahui sebanyak 73% karena telat bangun di pagi hari. Dampak dari tidak terbiasa sarapan terhadap kesiapan fisik dan mental anak untuk beraktivitas sekolah salah satunya adalah berkaitan dengan keinginan untuk mengonsumsi makanan jajanan (Dewi, 2018). Anak yang tidak terbiasa sarapan cenderung memilih makanan jajanan untuk memenuhi kebutuhan energi selama beraktivitas di sekolah. Makanan yang dikonsumsi anak dari jajanan yang dibeli di pedagang kaki lima di lingkungan sekolah belum tentu memenuhi aspek nilai gizi, keamanan pangan, dan kebersihan pangan jajanan (Artiningrum, 2018).

Hal lain yang dapat membentuk kebiasaan makan pada anak adalah lingkungan keluarga. Adanya dorongan keluarga khususnya ibu terhadap kebiasaan sarapan pada anak diperlukan karena peran ibu berpengaruh dalam tersedianya pangan, pemahaman mengenai gizi, dan zat gizi makanan yang terkandung dapat menjadi pemicu terbentuknya kebiasaan makan anak (Prisca, 2018). Pada penelitian ini 93% anak sekolah mengungkapkan yang menyiapkan sarapan sebelum berangkat ke sekolah adalah ibu. Ibu berperan penting dalam terbentuknya pola asuh makan yang diterapkan oleh anak. Pola asuh akan memberikan dampak tersendiri bagi anak, dimana pola asuh orang tua akan dipengaruhi oleh Pendidikan, lingkungan, dan budaya yang dimiliki oleh orang tua. Hal serupa juga di kemukakan dalam penelitian Ramadhani (2014) menunjukkan sebanyak 59,4% anak terbiasa sarapan yang disiapkan oleh ibu di rumah. Pernyataan ini membuktikan bahwa peran dari ibu sangat penting dalam menyediakan makanan bagi anaknya.

Sebagian besar anak sekolah dasar melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah pada jam 06.00 pagi (81%). Anak sekolah didorong untuk terbiasa sarapan oleh orang tua sejak pagi hari karena pembelajaran sekolah sudah mulai pukul 08.00 WIB. Penelitian Niswah et al., (2014) menyatakan sarapan yang baik dilakukan maksimal pukul 09.00 WIB. Adapun sebanyak (67%) anak yang tidak sarapan memilih membawa makanan bekal dengan komposisi gizi terdiri dari sumber karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Pemenuhan gizi seimbang dari makanan yang dikonsumsi anak diketahui dapat diperoleh dari susunan makanan yang cukup kuantitas dan kualitasnya (Permaesih dan Rosmalina, 2017).

E. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan

Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu hal yang merupakan landasan dalam menentukan konsumsi makanan (Khomsan, 2010).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di SDIT Nurul Huda Kuningan ($p\text{-value} = 0,018$). Kesimpulan dari hasil analisis ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak di SDIT Nurul Huda Kuningan. Sebagian besar anak memiliki pengetahuan gizi yang baik dan hal tersebut berhubungan dengan proporsi anak yang memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik (45,2%).

Dalam penelitian ini, pengetahuan mengenai gizi anak sudah baik, hanya saja perilaku pemilihan makanan jajanan anak masih belum sepenuhnya baik dikarenakan masih ada anak sekolah yang memiliki pengetahuan gizi tidak baik disertai dengan perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik. Sebagian besar

masih ada anak yang belum mengetahui jenis makanan yang tergolong makanan nabati dan hewani, jenis makanan kurang sehat yang harus dibatasi jumlah konsumsinya, perilaku hidup bersih dan sehat, serta jenis zat gizi makanan masih ada yang belum mengetahui. Masih kurangnya pengetahuan anak tentang gizi dan makanan jajanan dapat disebabkan oleh kurangnya sumber atau informasi yang anak dapatkan baik dari media massa, media elektronik, buku, maupun dari sumber eksternal seperti guru dan orang tua yang dapat menambah pengetahuan anak.

Penelitian Triasari (2015) mengungkapkan pengetahuan gizi yang baik pada anak belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang memengaruhi anak dalam berperilaku. Salah satu faktornya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh anak sebatas pengetahuan dasar terkait gizi dari sekolah. Pada umumnya anak sekolah hanya mendapatkan pengetahuan tentang fungsi makanan, unsur-unsur makanan, dan mencuci tangan yang baik dan benar. Sedangkan pengetahuan tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP) berbahaya pada jajanan, akibat dari mengkonsumsi jajanan yang tidak aman, serta kebersihan jajanan belum difokuskan.

Terbentuknya suatu perilaku dimulai pada aspek pengetahuan. Anak akan tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi yang didapatkan, sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru yang dapat berpengaruh terhadap bentuk perilaku dari apa yang anak ketahui. Aspek pengetahuan yang memengaruhi perilaku, memerlukan perhatian dalam penyediaan makanan di lingkungan sekolah. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mendukung sekolah untuk memastikan semua makanan, minuman dan makanan ringan yang tersedia di sekolah memiliki gizi yang cukup dan sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Penyesuaian makanan sekolah yang sehat akan dapat secara langsung meningkatkan kesehatan dan gizi anak sekolah dalam membantu mereka

mengembangkan kebiasaan memilih makanan jajanan yang baik (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat anak sekolah dasar yang memiliki pengetahuan gizi tidak baik namun perilaku pemilihan makanan jajanannya sudah baik. Pengetahuan gizi yang tidak baik seperti kurang mengetahui makanan bergizi seimbang seperti apa, jenis makanan yang merupakan sumber protein hewani dan nabati tidak berarti anak memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik. Adanya pengetahuan dasar yang anak ketahui mengenai bagaimana memilih makanan jajanan yang baik dengan memperhatikan kebersihan pengolahan makanan, keamanan makanan apakah dilapisi pembungkus atau tidak, dan menerapkan pola hidup bersih dengan mencuci tangan sebelum makan dapat memengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan yang baik. Sejalan dengan penelitian Khaedar (2022) menunjukkan sebanyak 63,5% anak sekolah dasar memiliki pengetahuan tidak baik memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik. Pengetahuan terkait gizi adalah penguasaan anak mengenai makanan bergizi seimbang, kebersihan, pengolahan, keamanan makanan, serta penggunaan bahan tambahan dalam makanan.

Penelitian Febriyanto (2016) menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan baik yang diimbangi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang baik memiliki persentase yang lebih besar (78,1%). Pengetahuan gizi yang baik pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni pengetahuan ibu mengenai gizi dan jajanan, pola asuh makan, pengaruh teman sebaya, pekerjaan orang tua, kebiasaan membawa bekal, dan besar uang saku. Pengetahuan gizi anak juga dapat didasari pada pendidikan orang tuanya karena terdapat peluang dari pendidikan orang tua yang memiliki kategori kurang akan berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai gizi dan jajanan yang tidak baik (Nurdiyanti dan Wahyuningtyas, 2019).

Penelitian oleh Pasaribu et al., (2023) melihat ada pengaruh berbeda selain pengetahuan yang dapat memengaruhi anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan yaitu dari peran orang tua. Adanya dukungan ataupun larangan yang orang tua berikan dalam kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan dapat memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Orang tua dapat mengajarkan dan membimbing anak untuk tidak jajan sembarangan dengan memilih makanan yang bersih dan tertutup. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memengaruhi pemilihan makanan jajanan pada anak yaitu rasa, penampilan makanan, dan persepsi keamanan makanan (Murimi et al., 2015).

F. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak SDIT Nurul Huda Kuningan

Kebiasaan sarapan merupakan salah satu bentuk dari pola makan, dimana makanan tersebut dikonsumsi sebelum atau pada awal kegiatan sehari-hari, dan tidak lewat dari jam 09.00 WIB serta memberikan asupan kalori sekitar 20-35% dari total kebutuhan energi harian (Briawan et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak SDIT Nurul Huda Kuningan menunjukkan bahwa dari 24 anak sekolah dasar yang mempunyai kebiasaan sarapan tidak terbiasa sarapan terdapat 11 anak sekolah dasar (15,1%) memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik dan anak sekolah dasar yang memiliki kebiasaan sarapan terbiasa sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik yaitu sebanyak 14 anak sekolah dasar (19,2%). Hasil analisis uji *Chi-square* diperoleh ($p\text{-value} = 0,144$) nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.

Berdasarkan data di lapangan, mayoritas anak sekolah dasar sudah menerapkan sarapan di pagi hari dengan rutin yang didukung juga dengan adanya peran orang

tua khususnya ibu dalam menyiapkan sarapan dan menerapkan pola asuh makan yang baik pada anak sedari dini. Adapun anak sekolah dasar yang tidak sarapan karena telat bangun di pagi hari ibu tetap inisiatif membawakan bekal makan untuk anak konsumsi di sekolah dengan jenis menu makanan lengkap yakni terdapat sumber makanan sumber karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Meskipun demikian, 10% dari anak yang tidak sarapan memilih untuk mengonsumsi makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan energinya.

Sejalan dengan penelitian Norhasanah (2018) menyatakan bahwa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah sangat penting untuk dilakukan oleh anak karena berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak di sekolah. Sarapan pagi yang dilakukan oleh anak akan membuat anak dapat lebih menahan diri untuk tidak jajan karena perut sudah terisi akibat dari sarapan yang dikonsumsi. Selain itu anak akan lebih fokus untuk berkonsentrasi dan lebih siap dalam memulai aktivitas dipagi hari. Hal ini juga didukung dengan penelitian Suraya et al., (2019) menyatakan bahwa sarapan juga dapat meningkatkan semangat, mencegah kelelahan, menjaga daya tahan tubuh agar tetap sehat, serta dapat mencegah anak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Sejalan dengan penelitian Perdana (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan dengan *p-value* 0,622. Anak yang tidak terbiasa sarapan cenderung akan lebih sering mengonsumsi makanan jajanan di sekolah untuk kebutuhan energinya. Tidak hanya itu, hal yang mendasari anak tetap jajan meskipun sudah memiliki kebiasaan sarapan yang baik dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari teman sebaya yang mana memiliki tingkah laku konsumsi jajan yang dapat memengaruhi satu sama lain yang bisa dikatakan dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekolah (Arti dan Suprianto, 2020).

Pentingnya peran orang tua dalam menyediakan sarapan di rumah berpengaruh terhadap pola asuh makan pada anak. Berdasarkan jawaban yang anak ungkapkan sebagian kecil masih ada ibu yang kurang peduli dan rutin untuk menyiapkan sarapan anak sebelum berangkat sekolah dan juga masih ada ibu yang kurang peduli bahwa membiasakan anak untuk membawa bekal makan ke sekolah sebagai pengganti waktu sarapan di rumah yang tidak terpenuhi harus dilakukan agar anak tetap mendapatkan asupan zat gizi di pagi hari untuk memulai aktivitas di sekolah. Ibu juga harus lebih inovatif dalam memilih menu bekal makan agar anak tertarik dan bersemangat untuk mengonsumsi bekal tersebut. Sehingga ketika anak lebih tertarik dengan bekal makanan yang disediakan oleh ibu keinginan anak untuk mengonsumsi makanan jajanan di sekolah lebih dapat dicegah dan dikurangi.

Penelitian sebelumnya oleh Ghuftron (2020) menunjukkan bahwa perilaku pemilihan makanan jajanan dapat dipengaruhi juga oleh kebiasaan membawa bekal. Anak sekolah adalah anak-anak yang lebih tertarik dengan makanan yang memiliki penampilan yang menarik serta beragam jenis makanannya. Orang tua harus lebih inspiratif dalam menyiapkan bekal yang menarik serta menu yang disajikan berbeda-beda setiap harinya sehingga membuat anak tidak bosan membawa bekal dari rumah dan berdampak pada perilaku jajan di sekolah dapat dikurangi. Sarapan yang sehat sebaiknya memenuhi seperempat dari kebutuhan nutrisi harian dengan mengandung karbohidrat, protein, lemak, serta vitamin dan mineral, dan serat yang dapat diperoleh dengan mengonsumsi sayur ataupun buah (Suraya et al., 2019).

Penyebab tidak terdapatnya hubungan antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar, seperti sikap anak terhadap makanan, ketersediaan jajanan, uang saku, pengaruh teman sebaya, dan juga kebiasaan membawa bekal (Wowor et al., 2021). Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan merupakan perwujudan dari pola

asuh makan yaitu kebiasaan sarapan dan jika perilaku anak dengan rutin terbiasa sarapan di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah akan menjadi kebiasaan. Seseorang yang terbiasa sarapan akan dapat lebih menahan diri untuk tidak jajan karena perut sudah terisi oleh makanan yang dikonsumsi di rumah, yang mana kebiasaan tersebut akan mengarahkan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan yang tercermin dari kebiasaan sarapan yang telah diterapkan (Rahmawati et al., 2022).

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu:

Terdapat variabel yang dapat memengaruhi faktor lain sehingga peneliti tidak bisa mengontrol faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan cara anak sekolah dasar dalam memilih jajanan seperti faktor eksternal yang memengaruhi perilaku anak yang peneliti tidak bisa kontrol yakni faktor teman sebaya, uang saku, kebiasaan membawa bekal, pekerjaan orang tua, pola asuh makan, dan lain sebagainya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Sarapan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak sekolah dasar sebagian besar berusia 11 tahun 37% dan 53,4% berjenis kelamin perempuan. Rata-rata besaran uang saku sebesar Rp. 5000 – 10.000 (54,8%) serta 56,2% anak sekolah dasar tidak terbiasa untuk membawa bekal ke sekolah.
2. Anak sekolah dasar yang memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 57,5% dan pengetahuan gizi tidak baik sebanyak 42,5%.
3. Anak sekolah dasar yang terbiasa sarapan sebanyak 63,0% dan tidak terbiasa sarapan sebanyak 37,0%.
4. Sebagian besar anak sekolah dasar memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan baik sebanyak 61,6% dan sebagian kecilnya memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan yang tidak baik sebanyak 38,4%.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

1. Pemberian edukasi gizi untuk anak sekolah melalui kegiatan seperti penyuluhan gizi (mengenai manfaat konsumsi makanan bergizi

seimbang, manfaat sarapan pagi, manfaat membawa bekal dan bahaya makanan jajanan) dengan mengundang pembicara dari ahli di bidang gizi atau kesehatan perlu dilakukan untuk dapat mengoptimalkan asupan nutrisi yang baik.

2. Penyediaan media edukasi gizi seperti poster-poster mengenai gizi, bekal makanan, sarapan pagi, dan bahaya makanan jajanan bagi kesehatan anak sekolah dengan gambar dan isi yang menarik agar mudah dipahami ketika dibaca oleh anak sekolah dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan tidak hanya pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan agar bisa diperluas lagi faktor pemicu anak dalam memilih jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Di Sdn Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 3(2), p. 59. doi: 10.20527/jbk.v3i2.5070.
- Afrilia, C. (2020). *Hubungan Sarapan Pagi, Status Gizi, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMPN 26 Padang Tahun 2019*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Alamin, R. L., Syamsianah, A. & Mufnaetty. (2014). Hubungan Sarapan Pagi di Rumah dan Jumlah Uang Saku Dengan Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah Pada Siswa SDN Sukorejo 02 Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3, pp. 40–50.
- Amalsha, A. T., dan Sefrina, L. R. (2022). Analisis Faktor Determinan Terhadap Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal GIZIDO*, 14(1 Mei), 77-82.
- Anwar, A. (2022). Promosi Kesehatan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1).
- Arifudin, A. I., & Musfirah, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan Di Mi Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Artiningrum, F. I. (2018). *Faktor Determinan Kebiasaan Sarapan Pagi Pada Siswa kelas 3 di SDN Kedung Sugo 1 Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Program Studi D-III Keperawatan Sidoarjo. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan, Surabaya.
- Arti, N. A., & Suprianto, S. (2020). Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 1(1), 6-11.
- Nur Anisah, I. (2019). Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Diluar Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri 3 Mudal Boyolal (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anton, L., Yearsi, S. E. N., & Habibi, M. (2019). Identifikasi Kandungan Berbahaya Jajanan Anak Sekolah Dasar SDN A dan SDN B Kota Samarinda Tahun 2018. Kesmas Uwigana: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.828>
- Astuti, W. D. (2018). Hubungan Sarapan, Uang Saku Dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 48–53.
- Briawan, D., Ekayanti, I., & Koerniawati, R. D. (2013). Pengaruh media kampanye sarapan sehat terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan anak sekolah dasar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(2), 115-122.
- Briawan D. (2017). Gizi pada anak usia sekolah. Dalam Hardinsyah dan Supariasa IDN. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC; 194 – 208.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2018). Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Label Pangan Olahan. Pusat Pengujian Obat dan Makanan. BPOM. Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2018). Laporan Tahunan 2017. Jakarta:

BPOM.

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang. pp. 1–31.
- Budiman dan Riyanto. (2013). Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Chaisyah, R. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V Di MIS Al Hidayah Desa Mulioorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvita).
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desi, Suaebah and Astuti, W. D. (2018). Hubungan Sarapan, Uang Saku Dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, pp. 48–53.
- Dewi, I. A. G. D. L. (2018). *Hubungan Sarapan Pagi Dengan Status Gizi Dan Hasil Belajar Pada Murid Sd Negeri No. 5 Tonja Denpasar Utara Provinsi Bali* (Doctoral Dissertation, Jurusan Gizi).
- Diyantini, N. K., Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M. (2015). Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V di SD “X” di Kabupaten Badung. *COPING (Community of Publishing in Nursing)*, 3(3).
- Fahleni, R. and Tahlil, T. (2016). Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah di Aceh Besar. *JIM FKep*, I(1), pp. 1–6.
- Fajariyantika, W. (2015). *Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani pada Kelompok Anak Usia 9-12 Tahun yang Sarapan dan Minum Susu di Pagi Hari*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fauziyah, A. N., Astuti, P. and Fathonah, S. (2022). Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa di SD Negeri 08 Brebes. *Food Science and Culinary Education Journal*, 11(1), pp. 22–30.
- Febriyanto, M. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Ghufron, F. T., Engkeng, S. and Mandagi, C. K. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Peserta Didik di SD Negeri 52 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), pp. 84–89.
- Hantia, O. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn 24 Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hasanah, E. (2020). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO*, 6(2), 131-145.
- Hasri, H. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pola Konsumsi Makan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Huda di Jakarta Selatan Tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hardiansyah. (2018). *Sarapan sehat salah satu pilar gizi seimbang*. Jakarta: Pergizi

Pangan Indonesia.

- Hanim, B., Ingelia, I. and Ariyani, D. (2022) .Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), p. 28. doi: 10.33490/b.v3i1.570.
- Hendayani, W. L. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas IV dan V Di Kompleks SD N Teladan Balai-Balai Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(2), 61-72.
- Herawati Herni Dwi, Gamayanti Indria Laksmi , Tsani A Fahmy Arif , Gunawan I Made Alit. (2016). Perilaku Makan Berlebih Dan Hubungannya Dengan Kegemukan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*.4(3),161-169.
- Iklima, N. (2017). Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1).
- Isran, La Karimuna, and Muh Syukri Sadimantara. (2016). Analisis Kandungan Zat Pengawet Natrium Benzoat Pada Saus Tomat Di Pasar Tradisional Andounohu Kota Kendari. *Sains Dan Teknologi Pangan* 1 (2): 131–35.
- Januariana, N. E. and Zebua, H. (2022). Pemilihan Jajanan Anak Sekolah Dasar Mardi Lestari Kecamatan Medan Petisah Kota Medan. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*. 2, pp. 1–6.
- Kemenkes RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang *Pedoman Persyaratan Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi.
- Kemenkes RI. (2015). INFODATIN Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. Available at: <http://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/view/113>.
- Khaedar, S. S. M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Khomsan, A. (2019). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lindawati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Sehat. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), pp. 61–68.
- Lutfia, D. (2017). Pengaruh outbound terhadap kecerdasan Moral anak sekolah dasar. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 125-135.
- Nakita, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Di Sd 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Skripsi. Program Studi Gizi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Padang.
- Niswah, I., Damanik, M. R. M., & Ekawidyani, K. R. (2014). Kebiasaan sarapan, status gizi, dan kualitas hidup remaja SMP Bosowa Bina Insani Bogor.

Jurnal Gizi dan Pangan, 9(2).

- Nisak, A. J., & Mahmudiono, T. (2017). Pola konsumsi makanan jajanan di sekolah dapat meningkatkan resiko overweight/obesitas pada anak. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 311-324.
- Nurdiyanti, H., & Wahyuningtyas, W. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Perilaku Kebiasaan Jajan Siswa Mi Nurul Islamiyah Tahun 2017. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 321. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i4.168>
- Norhasanah, Yasmin, F. & Hestyani, N. A. (2017). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Uang Jajan, Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Membawa Bekal, Dan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan Di SDN Keraton 1 Martapura. *Pharmacoeconomics: theory and practice*, 5(1), pp. 84–84. doi: 10.30809/phe.1.2017.21.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novia Sri, W., Haris, S., Sri, K., & Nursyamsiyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 232-239.
- Marthasari, G. I. & Hayatin, N. (2017). Analisis Usability Terhadap Sistem Lective Gegulang Berbasis USE Qestionnaire. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (SENTRA)*, pp. 1–8. doi: 10.22219/sentra.v0i3.1458
- Murimi, M, W., M. Chrisman., H. R. McCollum, & O. Mcdonald. (2015). A Qualitative Study on Factorsthat Influence Students' Food Choices. *Journal of Nutrition and Health*. ISSN: 2469-4185. Vol. 2 : 6
- Permaesih, D., & Rosmalina, Y. (2017). Keragaman bahan makanan untuk sarapan anak sekolah di Indonesia. *Gizi Indonesia*. 39(1), 25-36.
- Rahmiati, B. F. (2021). Hubungan Peran Teman dengan Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), pp. 87–94. doi: 10.30812/nutriology.v2i1.1240.
- Rahmiati, B. F. (2021). Hubungan Peran Teman dengan Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 87-94.
- Rahmawati, L., Hardinsyah, A., & Octavia, Z. F. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Jajan dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 3(1), 37-45.
- Ramadhani A. (2014). Kebiasaan sarapan pagi siswa kelas V SDN Caturtunggal IV De-pok Sleman Yogyakarta. *Ejournal Univer-sitas Negeri Yogyakarta* 3(1).
- Rivani, A. A., Zain, H. & Indah, M. F. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Murid Di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. *An-Nadaa*, p. hal. 1-5.
- Rosyidah, C. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Status Gizi di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten*

- Sukoharjo. Skripsi, Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sandra Fikawati, et al. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Edisi 1 Cetakan 1. Depok: Rajawali Pers.
- Saragi, L., Hasanah, O. & Huda, N. (2015). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Aspek Biologis Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(34), pp. 129–152.
- Sari, K. and Seniwati (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Setyobudi, A., Sirait, R. W. & Soly, T. C. (2018). Hubungan Faktor Besar Uang Jajan dan Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Dengan Pola Konsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang., *Jurnal PAZIH_Pergizi Pangan DPD NTT*, pp. 40–47.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Prenada Media.
- Soedibyo, S., & Gunawan, H. (2016). Kebiasaan sarapan di kalangan anak usia sekolah dasar di poliklinik umum departemen ilmu kesehatan anak FKUI-RSCM. *Sari Pediatri*, 11(1), 66-70.
- Sitoayu, L., Putri, V. H., Lutfi ani, W., & Rumana, N. A. (2020). Makan Bergizi dan Hidup Penuh Prestasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 93–97.
- Sukma, D. C., & Margawati, A. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di Smp Negeri 2 Brebes. 3(4): 862-870.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilowati & Kuspriyanto. (2016). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Universitas Negeri Jakarta press.
- Supiyah, S., Darmayanti, Y., & Ponda, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Media Buku Saku " Isi Piringku" Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*, 118-128.
- Suraya, S., Apriyani, S. S., Larasaty, D., Indraswari, D., Lusiana, E., & Anna, G. T. (2019). “Sarapan Yuks” Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Tarawan, V. M., (2020). Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang Pada Warga Desa Cimenyan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 No. 2, pp. 57 - 59.
- Tarigan, R. P. B. (2019). *Hubungan Pengetahuan Anak Terhadap Tindakan Memilih Makanan Jajanan Di Sdn 057737 Tanjung Gunung Baru Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2019*. Skripsi. Jurusan Gizi. Poltekkes Kemenkes Medan. Medan.
- Trianasari, S., Herawati, H., & Gunawan, I. M. A. (2018). Media Papan petak PGS dan poster pada Penguluhan Gizi terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nutrisia*, 20(2), 61-66.
- Triasari, R. et al. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa*. Tesis. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ulpa, Z. R., Kulsum, K., & Salawati, L. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 3(1).
- Utama & Yohanes. (2021). *Dasar-dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Patmawati, E. (2017). *Hubungan Sarapan Pagi Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pasaribu, S. D. M., Komalasari, O., Suheti, S., & Putri, R. A. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(1), 1-8.
- Perdana, N. L. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Sarapan Dengan Perilaku Memilih Jajanan Di Sd Mi Yapisthon Kecamatan Wonokromo*. Skripsi. Program Studi Gizi. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Pratiwi, N. W. R. (2019). *Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik Dan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan*. PhD Thesis. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI . (2015). PUSDATIN Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-pjas.pdf> tanggal akses pada 12 September 2022.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Prisca Wowor., Sulaemana Engkeng., Angela F. C Kalesaran. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol. 7 No. 5.
- Winarti & Khayati. (2015). Hubungan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Jomboran Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 10 No. 20. hal 41-
- Wowor, P., Engkeng, S. & Kalesaran, A. F. . (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(2), pp. 91–98. <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/221>
- Wulandari, A. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan sarapan pagi pada usia 10-12 tahun. Skripsi. Universitas Trisakti.
- Wulandari, N. S., Kusmiati, S., & Sofyana, H. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan

- Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 73-86.
- Yulastuti, R. (2013). *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan perilaku Konsumsi Jajanan Pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2012*. Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Yuniarko, P. E. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Kelas IV SD Negeri Se Daerah Binaan 1 Wilayah Selatan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN PADA RESPONDEN

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,

Nama : Gita Diafatul Jannah

NIM : 201902026

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Sarapan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan”** Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kota Kuningan. Saya mengajak Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 73 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitas 10-20 menit.

1. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian ini.

2. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *luring* dengan menggunakan lembar kuesioner. Apabila responden berpartisipasi dalam penelitian, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

- a. Sebelum mengisi *form* kuesioner, responden mengisi *form* persetujuan terlebih dahulu. jika responden tidak bersedia maka responden memilih opsi "tidak bersedia" tanpa mengisi *form* persetujuan dan kuesioner. Apabila responden memilih opsi “bersedia” dan dilanjutkan ke bagian *form* persetujuan, kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner.

- b. Responden yang bersedia mengikuti penelitian selanjutnya mengisi kuesioner melalui *form* kuesioner yang akan diberikan peneliti.
- c. Pengisian identitas diri, uang saku, dan kebiasaan membawa bekal, kuesioner pengetahuan gizi, kuesioner kebiasaan sarapan, dan kuesioner perilaku pemilihan makanan jajanan.
- d. Nomor telepon yang dicantumkan dalam kuesioner akan dihubungi oleh peneliti jika ada kuesioner yang belum terisi lengkap.

3. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, anak mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum di mengerti, responden dapat bertanya secara langsung kepada saya.

4. Risiko dan efek samping

Tidak ada risiko dan efek samping dalam penelitian ini.

5. Manfaat

Manfaat yang didapatkan oleh responden adalah dapat menambah informasi tentang tingkat pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dalam perilaku memilih makanan jajanan.

6. Kompensasi

Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini akan mendapatkan *reward*.

7. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian ini akan ditanggung oleh peneliti.

8. Informasi tambahan

Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc.

Apabila ada pertanyaan dapat menghubungi:

CP : 0895410709319

Email : gitadiafatuljannah@gmail.com

Lampiran 2. Informed Consent Penelitian

INFORMED CONSENT

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL HUDA KUNINGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Perkenalkan sebelumnya, saya Gita Diafatul Jannah (NIM: 201902026) mahasiswa S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga, akan melakukan penelitian yang diajukan sebagai syarat penulisan skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Gizi (S.Gz) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Sarapan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kota Kuningan. Manfaat penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kota Kuningan.

Adapun risiko yang mungkin terjadi adalah menyita waktu aktivitas Saudara/i beberapa saat selama penelitian berlangsung yang akan dilakukan selama bulan Maret 2023. Jika selama penelitian ini berlangsung Saudara/i merasa keberatan dan ingin mengundurkan diri merupakan hak Saudara/i secara sukarela dengan sadar dan dengan pemberitahuan kepada peneliti.

Saya mohon kesediaan Saudara/i untuk keikutsertaannya dalam penelitian saya sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya saya akan melakukan pengukuran pengetahuan gizi, kebiasaan sarapan dan perilaku pemilihan makanan jajanan dengan menggunakan kuesioner. Semua data yang didapat akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya. Keikutsertaan Saudara/i dalam penelitian ini adalah sukarela dan tidak dipungut biaya apapun. Terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Saudara/i.

(lanjutan)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Peneliti

(Gita Diafatul Jannah)

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden dalam Penelitian

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN DALAM PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Usia :
 Kelas :
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
 Alamat :
 No. HP :

Bersedia ikut serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Sarapan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Huda Kuningan” dan telah mendapat penjelasan secara rinci dan jelas terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Gita Diafatul Jannah (201902026) mengenai penelitian tersebut. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data yang mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan.

Demikian pernyataan yang saya buat dan tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan dengan kesadaran saya sendiri serta tidak akan ada tuntutan di kemudian hari. Terimakasih.

Kuningan,

Responden

Orang tua/wali

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

A. Kuesioner Karakteristik Responden

KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikut ini terdapat 6 pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dan tentukan sikap saudara terhadap pertanyaan tersebut dengan cara mengisi jawaban dan memberikan ceklis ☒ pada salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama	
2	Usia	
3	Jenis Kelamin	Perempuan ☐ /Laki-laki ☐
4	*Total Uang Saku per hari.	<Rp. 5000,- ☐ Rp. 5000,- sd Rp. 10.000,- ☐ >Rp. 10.000,- ☐
5	**Apakah adik terbiasa membawa bekal makanan dari rumah?	Biasa membawa bekal ☐ / Tidak biasa membawa bekal ☐
6	**Dalam seminggu terakhir berapa kali adik membawa bekal makanan?	≥ 3 hari/minggu ☐ / <3 hari/minggu ☐

Sumber : * Rahmiati (2021); ** Chaisyah (2019)

4. Jenis makanan sumber lemak terdapat pada...
 - a. Nasi, mie, roti
 - b. Margarin, mentega, minyak
 - c. Ayam, ikan, udang
 - d. Telur, tempe, tahu

5. Dibawah ini yang termasuk sumber makanan nabati adalah. .
 - a. Nasi, jagung, singkong
 - b. Daging, telur, ikan
 - c. Apel, mangga, pisang
 - d. Bayam, kangkung, buncis

6. Zat makanan yang digunakan untuk mengganti sel-sel yang rusak adalah...
 - a. Karbohidrat
 - b. Protein
 - c. Vitamin
 - d. Mineral

7. Mengapa kita harus mencuci tangan sebelum makan...
 - a. Agar tangan bersih
 - b. Agar tangan wangi
 - c. Agar tangan bersih dan bebas kuman
 - d. Agar tangan segar dan dingin

8. Jenis makanan yang harus dibatasi jumlahnya atau dimakan sedikit saja adalah...
 - a. Gorengan dan permen
 - b. Susu dan jus buah
 - c. Sayuran
 - d. Buah

9. Selain makan-makanan yang bergizi, hidup sehat juga dengan melakukan...
 - a. Aktivitas fisik yang teratur
 - b. Minum air yang cukup
 - c. Tidur yang cukup
 - d. Semua jawaban benar
10. Sebaiknya kita mengonsumsi.... sehari untuk memenuhi kebutuhan air bagi tubuh.
 - a. 8 gelas minuman manis
 - b. 8 gelas air putih
 - c. 8 gelas air bersoda
 - d. 8 gelas air berwarna
11. Manakah makanan yang merupakan sumber tenaga bagi tubuh...
 - a. Kerupuk
 - b. Nasi
 - c. Tahu
 - d. Tempe
12. Sayur yang berperan menjaga kesehatan mata adalah...
 - a. Wortel
 - b. Bayam
 - c. Buncis
 - d. Sawi
13. Sayur dan buah merupakan makanan yang kaya akan...
 - a. Vitamin dan protein
 - b. Vitamin dan mineral
 - c. Vitamin dan natrium
 - d. Vitamin dan kalium
14. Makanan yang dimakan tidak perlu mahal, namun...
 - a. Yang banyak mengandung lemak
 - b. Yang banyak mengandung zat gizi dan bersih

- c. Yang warnanya menarik
- d. Yang langka dicari

15. Salah satu jenis makanan yang baik untuk dikonsumsi bagi tubuh setiap hari adalah...

- a. Minuman soda
- b. Mi instan
- c. Makanan berminyak
- d. Buah-buahan

Sumber: Modifikasi dari Yuniarko (2015).

C. Kuesioner Kebiasaan Sarapan

KUESIONER KEBIASAAN SARAPAN

Berikut ini terdapat 10 pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dan tentukan sikap saudara terhadap pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaan saudara.

Identitas Responden

Nama : Usia : Tahun
Jenis kelamin : Kelas :

1. Apakah kamu terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?
 - a. Ya, biasa sarapan
 - b. Tidak terbiasa sarapan
2. Jika tidak, apa alasannya?
 - a. Bangun kesiangan
 - b. Tidak mau sarapan
3. Jam berapakah kamu sarapan sebelum berangkat ke sekolah?
 - a. 6 pagi
 - b. 7 pagi
4. Siapakah yang menyiapkan sarapan kamu di rumah?
 - a. Ibu
 - b. Kakak
5. Dalam seminggu berapa hari kamu melakukan sarapan pagi di rumah?
 - a. <4 hari dalam seminggu
 - b. ≥ 4 hari dalam seminggu

6. Apakah keluarga kamu selalu menyediakan sarapan pagi di rumah?
 - a. Ya, selalu dilakukan
 - b. Kadang-kadang
 7. Pada saat tidak sempat sarapan, apakah kamu membawa bekal ke sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 8. Jika ya, jenis bekal makanan apa yang kamu bawa untuk bekal ke sekolah?
 - a. Makanan lengkap: sumber karbohidrat (seperti: nasi, mie, roti), sumber protein (seperti: daging, ayam, ikan, telur, susu) serta sayur dan buah
 - b. Makanan tidak lengkap: hanya dua jenis makanan (seperti: sumber karbohidrat dan protein/sumber karbohidrat dan sayur/sumber protein dan sayur/buah)
 9. Pada saat tidak sempat sarapan, apakah kamu menggantinya dengan jajan di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 10. Jika ya, makanan jajanan apa yang paling sering kamu beli di sekolah?
 - a. Makanan utama (seperti: Nasi bungkus, lontong, bubur)
 - b. Kue/kue (seperti: donat, risol, lemper, bolu kukus) atau minuman
- Sumber: Modifikasi dari Fajariyantika (2015).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
13	Apakah makanan yang berbau busuk tetap kamu makan?		
14	Apakah kamu lebih memilih makanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak?		
15	Apakah kamu lebih memilih makanan yang mengandung banyak zat gizi seperti sayuran, buah-buahan dan protein hewani?		

Sumber: Modifikasi dari Chaisyah, 2019.

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengetahuan Gizi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah yang dimaksud dengan makanan yang bergizi	10.07	9.582	.533	.818
Telur merupakan bahan makanan yang termasuk protein	10.27	8.892	.518	.814
Bahan makanan yang berperan sebagai sumber tenaga bagi tubuh adalah	10.53	8.740	.495	.816
Jenis makanan sumber lemak terdapat pada	10.40	9.076	.386	.825
Dibawah ini yang termasuk sumber makanan nabati adalah	10.63	8.861	.473	.818
Zat makanan yang digunakan untuk mengganti sel-sel yang rusak adalah	10.47	8.809	.470	.818
Mengapa kita harus mencuci tangan sebelum makan	10.10	9.334	.566	.814
Jenis makanan yang harus dibatasi jumlahnya atau dimakan sedikit saja adalah	10.07	9.720	.442	.821
Sekain makanan yang bergizi, hidup sehat juga dengan melakukan	10.60	9.145	.362	.827

Sebaiknya kita mengkonsumsi... sehari untuk memenuhi kebutuhan air bagi tubuh	10.17	9.385	.411	.821
Manakah makanan yang merupakan sumber tenaga bagi tubuh	10.13	9.292	.508	.816
Sayur yang berperan menjaga kesehatan mata adalah	10.07	9.582	.533	.818
Sayur dan buah merupakan makanan yang kaya akan	10.37	9.068	.398	.824
Makanan yang dimakan tidak perlu mahal, namun	10.07	9.582	.533	.818
Salah satu jenis makanan yang baik untuk dikonsumsi bagi tubuh setiap hari adalah	10.07	9.582	.533	.818

Kebiasaan Sarapan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah kamu terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?	12.83	6.695	.472	.794
Jika tidak, apa alasannya?	12.57	6.392	.551	.785
Jam berapakah kamu sarapan sebelum berangkat ke sekolah?	12.83	6.626	.503	.790
Siapakah yang menyiapkan sarapan kamu di rumah?	13.03	7.137	.503	.795
Dalam seminggu berapa hari kamu melakukan sarapan pagi di rumah?	12.67	6.506	.497	.791
Apakah keluarga kamu selalu menyediakan sarapan pagi di rumah?	12.80	6.717	.444	.797
Pada saat tidak sempat sarapan, apakah kamu membawa bekal makanan ke sekolah?	12.47	6.533	.525	.788
Jika ya, jenis bekal makanan apa yang kamu bawa untuk bekal ke sekolah?	12.67	6.644	.439	.798

Pada saat tidak sempat sarapan, apakah kamu menggantinya dengan jajan di sekolah?	12.87	6.602	.539	.787
Jika ya, makanan jajanan apa yang paling sering kamu beli di sekolah?	12.47	6.740	.434	.798

Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah kamu selalu memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup untuk dimakan?	10.37	10.861	.417	.846
Apakah kamu kalau jajan selalu memilih tempat yang bersih?	10.37	10.930	.390	.848
Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang dilapisi dengan pembungkus yang bersih?	10.23	11.151	.548	.842
Apakah kamu suka membeli makanan jajanan seperti snack yang mengandung vetsin atau micin?	10.70	10.493	.424	.847
Apakah kamu sering makan makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos?	10.53	10.051	.596	.836
Apakah kamu makan makanan jajanan yang sudah berjamur?	10.27	10.823	.611	.838
Apakah kamu selalu melihat tanggal kadaluarsa sebelum membeli makanan?	10.40	10.455	.540	.839

Apakah kamu suka membeli minuman yang di jual di sekolah seperti teh sisri, pop ice dan es mambo?	10.90	10.783	.392	.848
Apakah kamu lebih menyukai minum air putih dari pada	10.50	9.914	.662	.831
Apakah kamu memilih makanan jajanan yang bungkusnya tidak rusak?	10.27	11.030	.504	.843
Apakah kamu selalu mencuci tangan sebelum makan?	10.43	10.668	.433	.846
Apakah kamu memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?	10.37	10.723	.471	.843
Apakah makanan yang berbau busuk tetap kamu makan?	10.33	10.920	.431	.845
Apakah kamu lebih memilih makanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak?	10.37	10.585	.526	.840
Apakah kamu lebih memilih makanan yang mengandung banyak zat gizi?	10.30	10.976	.458	.844

Lampiran 6. Hasil Penelitian Karakteristik Responden

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Id Responden	Total Uang Saku per hari	Apakah adik Terbiasa Membawa Bekal Makan Dari Rumah?	Dalam seminggu terakhir berapa kali adik membawa bekal makan?
1	ASD01	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
2	ASD02	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
3	ASD03	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
4	ASD04	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
5	ASD05	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
6	ASD06	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
7	ASD07	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
8	ASD08	< 5000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
9	ASD09	< 5000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
10	ASD10	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
11	ASD11	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
12	ASD12	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
13	ASD13	< 5000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
14	ASD14	< 5000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
15	ASD15	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
16	ASD16	< 5000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
17	ASD17	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
18	ASD18	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
19	ASD19	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
20	ASD20	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
21	ASD21	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
22	ASD22	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
23	ASD23	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
24	ASD24	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
25	ASD25	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
26	ASD26	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
27	ASD27	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
28	ASD28	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
29	ASD29	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
30	ASD30	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
31	ASD31	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
32	ASD32	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
33	ASD33	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
34	ASD34	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
35	ASD35	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
36	ASD36	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
37	ASD37	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
38	ASD38	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
39	ASD39	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
40	ASD40	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu

41	ASD41	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
42	ASD42	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
43	ASD43	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
44	ASD44	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
45	ASD45	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
46	ASD46	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
47	ASD47	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
48	ASD48	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
49	ASD49	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
50	ASD50	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
51	ASD51	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
52	ASD52	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
53	ASD53	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
54	ASD54	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
55	ASD55	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
56	ASD56	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
57	ASD57	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
58	ASD58	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
59	ASD59	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
60	ASD60	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
61	ASD61	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
62	ASD62	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
63	ASD63	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
64	ASD64	> 10.000	Biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
65	ASD65	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
66	ASD66	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
67	ASD67	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
68	ASD68	5000 - 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
69	ASD69	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
70	ASD70	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
71	ASD71	5000 - 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu
72	ASD72	> 10.000	Tidak biasa membawa bekal	< 3 hari/minggu
73	ASD73	> 10.000	Biasa membawa bekal	≥ 3 hari/minggu

[illegible]

1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	Baik
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	7	Tidak Baik
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	Baik
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	Baik
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	Baik
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	Baik
1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	Tidak Baik
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik
0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	7	Tidak Baik
1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	Baik
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	Baik
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik
0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	7	Tidak Baik
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik
1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	Tidak Baik
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	7	Tidak Baik
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	Tidak Baik
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Baik
1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	Tidak Baik
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	Tidak Baik
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	Baik

Lampiran 8. Hasil Penelitian Kebiasaan Sarapan

DATA KEBIASAAN SARAPAN

Kebiasaan Sarapan	Kategori
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan

2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
1	Tidak Terbiasa Sarapan
2	TerbiasaSarapan
2	TerbiasaSarapan

Lampiran 9. Hasil Penelitian Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

DATA PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	NILAI	KATEGORI
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	87	Baik
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	67	Tidak Baik
1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	60	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	73	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	60	Tidak Baik
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	67	Tidak Baik
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	60	Tidak Baik
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	67	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	87	Baik
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	67	Tidak Baik
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	73	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	87	Baik
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80	Baik
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	53	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	80	Baik
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	60	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	87	Baik
0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	53	Tidak Baik
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik

1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	87	Baik
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	53	Tidak Baik
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	53	Tidak Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	67	Tidak Baik
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	53	Tidak Baik
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	80	Baik
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	87	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	67	Tidak Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	67	Tidak Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	73	Tidak Baik
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80	Baik
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	47	Tidak Baik
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	87	Baik
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik

Lampiran 10. Hasil Output SPSS

A. Analisis Univariat

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 Tahun	26	35.6	35.6	35.6
	11 Tahun	27	37.0	37.0	72.6
	12 Tahun	20	27.4	27.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	39	53.4	53.4	53.4
	Laki-laki	34	46.6	46.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

UANG SAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5000	5	6.8	6.8	6.8
	5000 - 10.000	40	54.8	54.8	61.6
	> 10.000	28	38.4	38.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 hari/minggu	48	65.8	65.8	65.8
	≥ 3 hari/minggu	25	34.2	34.2	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

PENGETAHUAN GIZI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	31	42.5	42.5	42.5
	Baik	42	57.5	57.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

KEBIASAAN SARAPAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 4 hari dalam seminggu	27	37.0	37.0	37.0
	≥ 4 hari dalam seminggu	46	63.0	63.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	28	38.4	38.4	38.4
	Baik	45	61.6	61.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

PENGETAHUAN GIZI DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Gizi * Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan	73	100.0%	0	0.0%	73	100.0%
Kebiasaan Sarapan * Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan	73	100.0%	0	0.0%	73	100.0%

Pengetahuan Gizi * Perilaku_Pemilihan_Makanan_Jajanan Crosstabulation

Crosstab					
			Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan		Total
			Tidak Baik	Baik	
Pengetahuan Gizi	Tidak Baik	Count	15	15	30
		Expected Count	10.3	19.7	30.0
	Baik	Count	10	33	43
		Expected Count	14.7	28.3	43.0
Total		Count	25	48	73
		Expected Count	25.0	48.0	73.0

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.613 ^a	1	.018		
Continuity Correction ^b	4.488	1	.034		
Likelihood Ratio	5.597	1	.018		
Fisher's Exact Test				.025	.017
Linear-by-Linear Association	5.536	1	.019		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,27.

b. Computed only for a 2x2 table

KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

Kebiasaan Sarapan * Perilaku_Pemilihan_Makanan_Jajanan Crosstabulation

Crosstab					
			Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan		Total
			Tidak Baik	Baik	
Kebiasaan Sarapan	Tidak Biasa Sarapan	Count	11	13	24
		Expected Count	8.2	15.8	24.0
	Biasa Sarapan	Count	14	35	49
		Expected Count	16.8	32.2	49.0
Total	Count		25	48	73
	Expected Count		25.0	48.0	73.0

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.132 ^a	1	.144		
Continuity Correction ^b	1.434	1	.231		
Likelihood Ratio	2.093	1	.148		
Fisher's Exact Test				.191	.116
Linear-by-Linear Association	2.103	1	.147		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian/*Ethical Clearance*

	Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Kodefikasi Kelembagaan KEPKK: 3175022S http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/	POB-KE.B/008/01.0 Berlaku mulai: 04 Juni 2021 FL/B.06-008/01.0
---	---	---

SURAT PERSETUJUAN ETIK

PERSETUJUAN ETIK

No : 03/23.03/02352

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPKK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN
PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU NURUL HUDA KUNINGAN”

Atas nama
Peneliti utama : Gita Diafatul Jannah
Peneliti lain : -
Program Studi : S1 GIZI
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya dan **Lolos Kaji Etik (*Ethical Approval*)**. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPKK-UHAMKA dalam bentuk soft copy ke email kepk@uhamka.ac.id. Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 16 Maret 2023
Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
(Non Kedokteran) UHAMKA



(Dr. Retno Mardhiati, M.Kes)

Lampiran 12. Dokumentasi

